

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
RESILIENSI PADA WARGA BELAJAR PROGRAM PAKET C
DI PKBM WALIDAYNA MEDAN**

TESIS

OLEH :

**ELITA YUSRA
NIM. 181804099**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/11/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repositori.uma.ac.id)14/11/25

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN
RESILIENSI PADA WARGA BELAJAR PROGRAM PAKET C
DI PKBM WALIDAYNA MEDAN**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi
pada Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana
Universitas Medan Area



OLEH :

**ELITA YUSRA
NIM. 181804099**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/11/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repositori.uma.ac.id)14/11/25

UNIVERSITAS MEDAN AREA
MAGISTER PSIKOLOGI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi
Pada Warga Belajar Program Paket C Di PKBM Walidayna
Medan.

Nama : Elita Yusra

NPM : 181804099



Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed.

Dr. M. Abrar Parinduri, MA.

Ketua Program Studi
Magister Psikologi

Direktur



Dr. Rahmi Lubis, M.Psi, Psikolog



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah diuji pada Tanggal 20 Januari 2023

Nama : Elita Yusra
NPM : 181804099



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Dr. Nur’aini, S.Psi, MS.
Sekretaris : Dr. Salariah Sari Dewi, M.Psi.
Penguji I : Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed.
Penguji II : Dr. M. Abrar Parinduri, MA.
Penguji Tamu : Hasanuddin, Ph.D.

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Januari 2023

Yang menyatakan,



Elita Yusra

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elita Yusra
NPM : 181804099
Program Studi : Magister Psikologi
Fakultas : Pascasarjana
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA WARGA BELAJAR PROGRAM PAKET C DI PKBM WALIDAYNA MEDAN

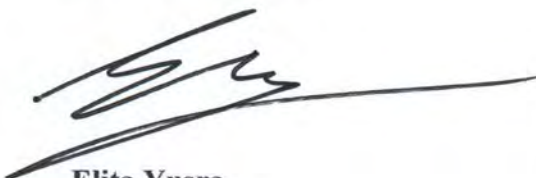
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : Januari 2023

Yang menyatakan,



Elita Yusra

ABSTRAK

Elita Yusra. NIM : 181804099. Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Dengan Resiliensi Pada Warga Belajar Program Paket C Di PKBM Walidayna Medan. Tesis. Magister Psikologi Universits Medan Area. 2022.

Setiap orang akan mengalami masalah di dalam kehidupannya. Agar mampu bertahan dalam kesulitan dan bangkit dari keterpurukan, seseorang membutuhkan resiliensi. Resiliensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya Self-Esteem, Efikasi Diri, Dukungan Sosial, Spiritualitas, dan optimisme. Namun, penelitian ini hanya meneliti faktor Efikasi Diri dan Dukungan Sosial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Warga Belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi berjumlah 170 siswa Program Paket C Di PKBM Walidayna Medan dan sampel berjumlah 85 siswa dipilih menggunakan teknik *Poportional Stratified Random Sampling*. Data dikumpulkan menggunakan Skala Efikasi diri, Skala Dukungan Sosial dan Skala Resiliensi kemudian dianalisis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan Efikasi Diri dan Resiliensi dengan nilai korelasi sebesar 0,844. Ada hubungan Dukungan Sosial dan Resiliensi dengan nilai korelasi sebesar 0,888. Ada hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi Warga Belajar dilihat dari nilai R_{Square} sebesar 0,802 (80,2%), sisanya 19,8% merupakan hubungan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Resiliensi

ABSTRACT

Yusra, Elita. NIM : 181804099. *The Relationship Between Self-Efficacy, Social Support, and Resilience of Program C Package Students at PKBM Walidayna Medan*. Thesis. Master of Psychology, Medan Area University. 2022.

Everyone had problems in his life. They had to be resilient to survive and rise from adversity. Resilience is influenced by various factors, including Self-Esteem, Self-Efficacy, Social Support, Spirituality, and optimism. However, This research just studied about Self-Efficacy and Social Support factors. This research is a correlational quantitative study that aimed to determine the relationship between self-efficacy, social support, and students' resilience. Using the proportional stratified random sampling technique, 85 students were selected from the study's population of 170 students enrolled in the Package C Program at PKBM Walidayna Medan. The data were collected using the self-efficacy scale, social support scale, and resilience scale, then analyzed by multivariate linear regression analysis. The correlation between self-efficacy and resilience was 0.844, and the correlation between resilience and social support was 0.888. The R square was 0.802 (80.2%), indicated that the relationships among self-efficacy, social support, and resilience; the remaining 19.8% represents the relationships of other factors were not covered in this study.

Keywords : The Self-Efficacy, The Social Support and The Resilience.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alikum Wr.Wb.

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi setiap kita sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN RESILIENSI PADA WARGA BELAJAR PROGRAM PAKET C DI PKBM WALIDAYNA MEDAN”**. Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Studi Magister Psikologi Fakultas Pasca Sarjana Universitas Medan Area.

Proses penulisan tesis ini tidak luput dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis dengan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih kepada :

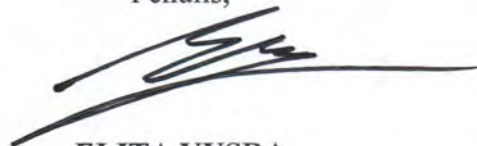
1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc., selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS., selaku Direktur Pasca Sarjana Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Rahmi Lubis, M.Psi., Psikolog, selaku Sekretaris sekaligus Ketua Program Studi Pasca Sarjana Universitas Medan Area.
4. Bapak Prof. Dr. Lahmuddin Lubis, M.Ed., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Dr. M. Abrar Parinduri, MA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang telah membantu penulis selama menjalani pendidikan di Universitas Medan Area.
7. Bapak Ir. Muldani, MM. selaku Pimpinan PKBM Walidayna Medan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Seluruh Tenaga Pendidik dan Kependidikan beserta Warga Belajar di PKBM Walidayna yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini.
9. Kepada Suami tercinta Ir. Muldani, MM., ketiga putri Dr. Ridha Muldina Negara, ST., MT., Rissya Muldini Putri, S.Pd., Rifka Annisa, S.Pd. dan Menantu serta Cucu tersayang yang telah membantu dan memberikan dukungan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan Magister Psikologi di Universitas Medan Area.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area Angkatan 2020.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa tesis ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun, penulis berharap bahwa tesis ini dapat bermanfaat dan memberi kontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan.

Medan, Januari 2023

Penulis,



ELITA YUSRA
NPM : 181804099

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	11
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	12
1.5.1 Manfaat Teoritis	12
1.5.2 Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Uraian Teoritis	14
2.1.1 Teori Resiliensi	14
2.1.1.1 Pengertian Resiliensi	14
2.1.1.2 Aspek-aspek Resiliensi	15
2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi	21
2.1.1.4 Fungsi Resiliensi	24
2.1.2 Teori Efikasi Diri	25
2.1.2.1 Pengertian Efikasi Diri	25
2.1.2.2 Aspek-Aspek Efikasi Diri	26
2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri	28
2.1.2.4 Sumber Efikasi Diri	30
2.1.3 Teori Dukungan Sosial	32
2.1.3.1 Pengertian Dukungan Sosial	32
2.1.3.2 Aspek-Aspek Dukungan Sosial	33
2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial	35
2.2 Program Kelompok Belajar Paket C	37

2.2.1	Defenisi Program	37
2.2.2	Unsur-unsur Program dan Komponen Program	38
2.2.3	Program Kelompok Belajar Paket C	40
2.3	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)	43
2.3.1	Konsep PKBM	43
2.3.2	Tujuan dan Tugas Fungsi PKBM	46
2.4	Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi	49
2.5	Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi.....	51
2.6	Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi	52
2.7	Kerangka Konseptual	54
2.8	Hipotesis	55
BAB III METODE PENELITIAN		56
3.1	Desain Penelitian	56
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	56
3.3	Identifikasi Variabel Penelitian	56
3.4	Jenis dan Sumber Data	57
3.5	Definisi Operasional	57
3.6	Populasi dan Sampel Penelitian	58
3.6.1	Populasi Penelitian	58
3.6.2	Sampel Penelitian	59
3.7	Teknik Pengumpulan Data	59
3.8	Analisis Deskriptif Data Penelitian	63
3.8.1	Mean Empirik, Mean Hipotetik dan Standar Deviasi....	63
3.8.2	Kategorisasi	64
3.9	Uji Instrumen Penelitian	65
3.9.1	Uji Validitas Instrumen	65
3.9.2	Uji Reliabilitas Instrumen	65
3.10	Teknik Analisis Data	66
3.10.1	Uji Asumsi Klasik	66
3.10.1.1	Uji Normalitas	66
3.10.1.2	Uji Multikolinieritas	67
3.10.1.3	Uji Heteroskedastisitas	68
3.10.1.4	Uji Linieritas	68
3.10.2	Model Analisis Data Penelitian	68
3.10.3	Uji Hipotesis	69
3.10.3.1	Koefisien Determinasi Hipotesis (R^2)	69
3.10.3.2	Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)	70
3.10.3.3	Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	71
3.11	Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)	72
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		74
4.1	Orientasi Kacah	74
4.2	Pelaksanaan Penelitian	75
4.2.1	Persiapan Administrasi	75

4.2.2	Persiapan Alat Ukur	76
4.3	Deskripsi Subjek Penelitian	78
4.4	Uji Deskriptif Data Hasil Penelitian	80
4.4.1	Skor Empirik dan Hipotetik	80
4.4.2	Deskripsi Kategorisasi Data	82
4.5	Uji Instrumen Data Penelitian	84
4.5.1	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Resiliensi	84
4.5.2	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri	85
4.5.3	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial	85
4.6	Uji Asumsi Klasik	86
4.6.1	Uji Normalitas	87
4.6.2	Uji Multikolinieritas	89
4.6.3	Uji Heteroskedastisitas	90
4.6.4	Uji Heteroskedastisitas	90
4.7	Analisis Regresi Linier Berganda	92
4.8	Uji Hipotesis	93
4.8.1	Uji Determinasi R ²	93
4.8.2	Uji Statistik F (Simultan)	93
4.8.3	Uji Statistik t (Parsial)	94
4.9	Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR) Variabel Bebas dengan Variabel Terikat	96
4.10	Pembahasan	99
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	108
5.1	Simpulan	108
5.2	Saran	109
	DAFTAR PUSTAKA	111
	LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

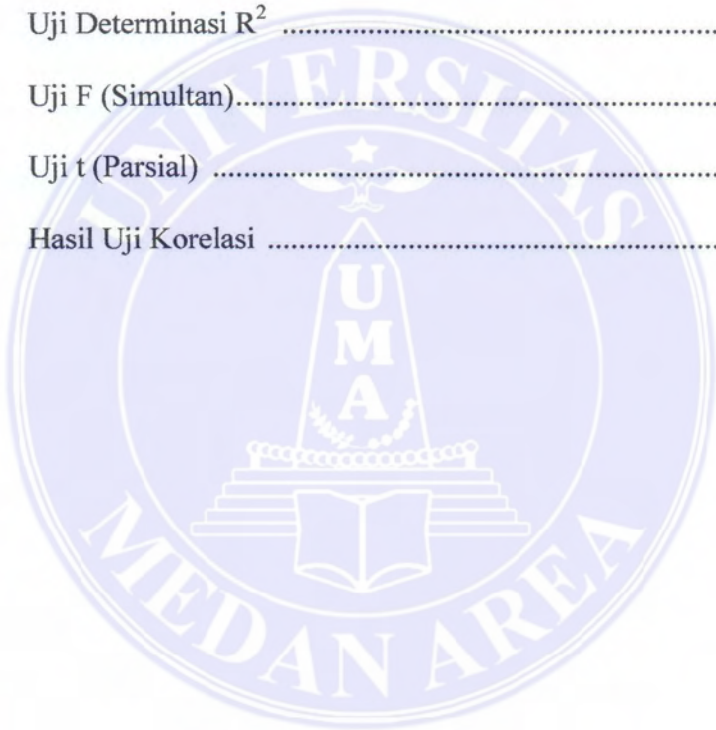
	Halaman
Gambar 2.1 PKBM sebagai Sistem Terpadu di Masyarakat	45
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	54
Gambar 4.1 Grafik Histogram	88
Gambar 4.2 Normal <i>P-Plot of Regression Standardized Residual</i>	88



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1	Distribusi Aitem Skala Resiliensi Sebelum penelitian 61
Tabel 3.2	Distribusi Aitem Skala Efikasi Diri Sebelum penelitian 62
Tabel 3.3	Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Sebelum penelitian .. 63
Tabel 3.4	Norma Kategorisasi 64
Tabel 4.1	Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Kelas..... 78
Tabel 4.2	Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia 78
Tabel 4.3	Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin 79
Tabel 4.4	Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Status Pekerjaan 79
Tabel 4.5	Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Status Pernikahan ... 79
Tabel 4.6	Skor Hipotetik dan Empirik 80
Tabel 4.7	Kategorisasi Tingkat Efikasi Diri 82
Tabel 4.8	Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial 83
Tabel 4.9	Kategorisasi Tingkat Resiliensi 83
Tabel 4.10	Uji Validitas Aitem Skala Resiliensi 84
Tabel 4.11	Uji Reliabilitas Aitem Skala Resiliensi 84
Tabel 4.12	Uji Validitas Aitem Skala Efikasi Diri 85
Tabel 4.13	Uji Reliabilitas Aitem Skala Efikasi Diri 85
Tabel 4.14	Uji Validitas Aitem Skala Dukungan Sosial 86
Tabel 4.15	Uji Reliabilitas Aitem Skala Dukungan Sosial 86
Tabel 4.16	Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran 87
Tabel 4.17	Hasil Pengujian Multikolinieritas 89

Tabel 4.18	Hasil Pengujian Heteroskedastisitas dengan Uji <i>Glejser</i>	90
Tabel 4.19	Hasil Pengujian Linieritas Variabel Efikasi Diri dengan Resiliensi	91
Tabel 4.20	Hasil Pengujian Linieritas Variabel Dukungan Sosial dengan Resiliensi.....	91
Tabel 4.21	Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda	92
Tabel 4.22	Uji Determinasi R^2	93
Tabel 4.23	Uji F (Simultan).....	94
Tabel 4.24	Uji t (Parsial)	95
Tabel 4.25	Hasil Uji Korelasi	96



DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Surat Permohonan Izin Penelitian
- 2. Surat Keterangan Pelaksanaan/ Selesai Penelitian
- 3. Instrumen Penelitian
- 4. Hasil Analisis Data Penelitian
- 5. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas dan mandiri sehingga mampu membangun diri dan masyarakat sekelilingnya serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Untuk memajukan pendidikan selain guru atau pendidik, masyarakat serta orangtua memiliki peran dan tanggung jawab yang penting terhadap pendidikan.

Konsep pendidikan terbagi menjadi tiga jalur pendidikan yaitu jalur informal, jalur formal dan jalur nonformal. Pendidikan informal merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena di dalam keluargalah setiap orang sejak pertama kali dan untuk seterusnya belajar memperoleh pengembangan pribadi, sikap dan tingkah laku, nilai-nilai dan pengalaman hidup pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi sosial yang berlangsung setiap hari di antara sesama anggota keluarga (Sutarto, 2007).

Pendidikan formal adalah sistem pendidikan yang terlembagakan, secara hirarkis terstruktur, mempunyai kelas yang berurutan yang terentang dari sekolah Dasar sampai tingkat Universitas (Kamil, 2011). Sedangkan pendidikan non

formal adalah pendidikan yang teratur, disengaja, terarah tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan yang tepat.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan seumur hidup (Siswanto, 2013). Pendidikan nonformal harus dapat mengaktualisasikan setiap potensi warga masyarakat untuk menjadi manusia yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas perilakunya untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Kamil (2011), pendidikan nonformal diselenggarakan melalui tahapan-tahapan pengembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan belajar mengajar dan penilaian.

Bahan belajar yang disediakan pada pendidikan nonformal mencakup keseluruhan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan aspek kehidupan. Hal ini ditujukan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan belajar yang timbul dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan formal dan nonformal, menurut Simkins (Kamil, 2011), menganalisis perbedaan pendidikan nonformal dan formal secara kontras berdasar pada beberapa terminologi, diantaranya : tujuan program, waktu, sistem pembelajaran yang digunakan, dan kontrol (sistem monitoring dan evaluasi).

Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan

kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Dalam upaya memajukan pendidikan setiap warga negara diwajibkan untuk mendapatkan pendidikan setidaknya pendidikan dasar, disamping dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan dan menjamin pemerataan pendidikan bagi semua anggota masyarakat pada jenjang pendidikan menengah melalui jalur nonformal telah dikembangkan program kelompok belajar paket C.

Program kelompok belajar paket C berfungsi sebagai pelayanan kegiatan pembelajaran bagi masyarakat yang ingin memperoleh pengakuan pendidikan setara SMA/MA melalui jalur nonformal. Salah satu program kesetaraan bagi masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan sebagai pengganti pendidikan formal adalah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Masyarakat khususnya di Kota Medan banyak yang belum meluluskan wajib belajar pendidikan dasar karena beberapa hal. Memiliki latar belakang sosial ekonomi yang lemah, pencari nafkah keluarga, tidak mendapat dukungan sosial dari keluarga maupun dari lingkungan sekitarnya bahkan ada juga dari keluarga yang mampu tetapi keinginan belajarnya yang rendah.

Crosnoe, dkk (2002) menyatakan bahwa terdapat banyak penelitian yang menunjukkan bahwa anak-anak dari keluarga miskin dan berstatus ekonomi rendah ternyata mampu mengikuti pendidikan akademik di sekolah meskipun mereka memiliki keterbatasan sumber ekonomi dalam keluarganya. Dikarenakan kondisi tersebut, mereka membutuhkan resiliensi untuk mampu bertahan dan berjuang pada keadaan-keadaan yang sulit dalam hidupnya.

Resiliensi merupakan kemampuan individu untuk menghadapi kondisi kesulitan atau penderitaan (Connor & Davidson, 2003). Richardson (dalam Reich, Zatura, & Hall, 2010), menyatakan bahwa resiliensi mengacu pada perbedaan atau pengalaman hidup yang membantu individu dalam mengatasi kesulitan secara positif, menjadi lebih baik dalam mengatasi stres melindungi dari perkembangan gangguan mental yang disebabkan oleh stres.

Penelitian yang dilakukan oleh Schure, Odden, & Goins (2013), menyatakan bahwa tingginya tingkat resiliensi pada individu berkorelasi dengan tingkat depresi yang lebih rendah, serta memiliki ketahanan dan kesehatan mental dan fisik lebih baik. Seseorang yang mampu bertahan dalam segala tekanan dalam hidupnya ini disebut individu yang memiliki resilien (Ana Setyowati, dkk., 2010). Tekanan dan kecemasan yang mengganggu harus mereka hadapi dengan penuh keyakinan agar dapat menghindari kegagalan yang bisa saja terjadi. Oleh sebab itu, individu perlu mempunyai suatu perlindungan dalam diri untuk mampu bertahan dan beradaptasi terhadap kondisi tersebut.

Reivich, K & Shatte (2002) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Konsep resiliensi diungkapkan sebagai faktor penting untuk meraih keberlangsungan hidup. Resiliensi dibutuhkan setiap individu untuk menghadapi tantangan selama kehidupan berlangsung. Sehingga memungkinkan individu bisa mengatasi kesulitan hidup dan kembali pada kehidupannya secara normal.

Joseph (Isaacson, 2010) menyatakan resiliensi adalah kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan. Asumsi mendasar dalam studi mengenai resiliensi adalah bahwa beberapa individu tetap baik-baik saja meskipun telah mengalami situasi yang sarat adversitas dan beresiko, sementara beberapa individu lainnya gagal beradaptasi dan terperosok dalam adversitas atau resiko yang lebih berat lagi (Schoon, 2006). Berbagai hasil penelitian mengenai resiliensi mengungkapkan pentingnya resiliensi dalam kehidupan. Penelitian yang dilakukan Reivich di Universitas Pennsylvania selama kurang lebih dari 15 tahun menemukan bahwa resiliensi memegang peranan yang penting dalam kehidupan. Resiliensi memiliki peranan penting karena merupakan faktor esensial bagi kesuksesan dan kebahagiaan seseorang (Reivich, K & Shatte, 2002).

Reivich, K & Shatte (2002) menyebutkan dalam penelitiannya tentang urgensi resiliensi untuk mengatasi hambatan-hambatan pada masa kecil. Hambatan-hambatan yang dimaksud seperti keluarga yang berantakan, kehilangan orang tua, kemiskinan, diabaikan secara emosional ataupun siksaan fisik. Individu yang dapat mengatasi, melalui, dan kembali ke kondisi semula setelah menghadapi masalah adalah individu yang memiliki daya resilien yang baik.

Daya resilien yang baik tidak dapat diraih dengan hanya menghadapi satu masalah saja. Kebiasaan individu untuk menghadapi masalah juga dapat meningkatkan daya resilien mereka. Resiliensi yang rendah ini terjadi tidak dengan sendirinya, ada banyak faktor yang mempengaruhinya. Seperti yang dikemukakan oleh Reivich, K & Shatte (2002) yaitu regulasi emosi, kontrol

impuls, optimisme, analisis sebab-akibat, empati, efikasi diri, dan peningkatan aspek positif yang ada dalam diri individu. Salah satu cara mengembangkan resiliensi pada diri individu adalah dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang untuk bisa menguasai situasi tertentu serta kemampuan untuk mengatasi suatu hambatan.

Bandura (dalam Santrock, 2007) mengatakan bahwa efikasi diri berpengaruh besar terhadap perilaku. Apabila individu memiliki efikasi diri yang tinggi, ia akan mampu menghadapi segala tugas dan permasalahan dalam hidupnya. Individu yang memiliki efikasi diri yang bagus dapat menjadi faktor pembangkit motivasi untuk bertindak, mampu mengontrol stres dan kecemasan, sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri yang rendah bisa menjadi penghambat utama dalam pencapaian tujuan perilaku tertentu (Zarina, A dkk., dalam Ridhoni 2013).

Menurut Bandura (Ghufron & Suminta, 2013) penilaian efikasi diri tidak diukur dari kemampuan diri individu, melainkan dari kepercayaan diri akan apa yang dapat dicapainya. Seorang siswa yang percaya akan kemampuannya untuk mencapai target tertentu pasti akan terus mencoba dan mencoba tanpa mengenal lelah. Usaha dan kepercayaan pada diri sendiri inilah yang merupakan aspek penting dalam efikasi diri. Efikasi diri tidak terlepas dari rasa optimisme terhadap masa depan. Hal ini dikarenakan efikasi diri mengandung komponen keyakinan diri dalam menghadapi masalah di masa depan.

Banyak penelitian lain menyebutkan bahwa efikasi diri dapat menjadi tolak ukur produktivitas individu di masa depan (Myers dalam Ghufron &

Suminta, 2013). Efikasi diri dan resiliensi merupakan dua hal yang saling mendukung satu sama lain. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara efikasi diri dalam sikap K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) sebesar 12,9% yang secara tidak langsung didapat dari resiliensi (Pradana & Ismara, 2013). Oleh karena itu berdasarkan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan keyakinan seseorang mengenai kemampuan dirinya dalam mengatasi berbagai situasi dan tantangan yang muncul dalam hidup individu melalui usaha yang sungguh-sungguh.

Efikasi diri berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kemampuan yang ia miliki seberapa pun besarnya yang ia miliki dan merupakan salah satu komponen yang bisa memotivasi individu supaya menyelesaikan kegiatan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu, yang digunakan untuk melakukan evaluasi diri yang bermanfaat untuk memahami diri.

Selain efikasi diri, resiliensi juga dipengaruhi oleh dukungan sosial. Penelitian Risma Rosa Mindo (2008) menyatakan bahwa responden dukungan sosial dianggap berperan penting untuk bisa menumbuhkan semangat individu dalam berprestasi. Dukungan sosial merupakan rasa nyaman, pengertian, penghargaan, atau bantuan yang didapatkan seseorang dari orang lain, dimana orang lain disini dapat berupa individu maupun kelompok (Sarafino, 2002).

Menurut Hafferon & Boniwell (2011) dukungan sosial juga bisa mempengaruhi stabilitas perilaku individu. Begitu juga dengan meningkatkan efikasi diri serta resiliensi individu saat individu mengalami kendala-kendala

dalam hidupnya. Dan dari salah satu penelitian memaparkan bahwa faktor eksternal yang bisa membuat semangat dan yakin bisa menyelesaikan masalah adalah ketika individu tersebut merasa selalu mendapat dukungan positif dari orang-orang terdekatnya. Dengan begitu jika semangat mereka mengendur akan ada pemberi dukungan positif yang memberikan dampak positif dalam pencapaian resiliensi yang baik (Qosim, 2008).

Menurut Taylor (2015) dengan memberikan dukungan informatif berupa nasehat, petunjuk, saran ataupun umpan balik dari orang-orang terdekat bisa menguatkan diri dalam mencapai sesuatu (King, 2010). Ketika individu tersebut tidak yakin pada kemampuannya untuk bisa mencapai sesuatu yang diharapkan maka peluang kegagalan akan semakin tinggi sehingga dapat menyebabkan munculnya perilaku yang tidak diinginkan. Menurut Jang (2012) resiliensi juga dipengaruhi oleh dukungan sosial, dimana semakin tinggi dukungan sosial semakin tinggi resiliensi. Sabouripour dan Roslan (2015) juga menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dukungan sosial menjadi prediktor terhadap resiliensi.

Seseorang yang memiliki dukungan sosial dari lingkungan sosialnya dan memiliki efikasi diri, akan mampu untuk bertahan dibawah tekanan atau kesedihan dan tidak menunjukkan suasana hati yang negatif terus menerus akan mampu mengatasi masalah-masalah apapun, mampu untuk meningkatkan potensi-potensi diri, menjadi optimis, muncul keberanian dan kematangan emosi.

Berdasarkan pendapat diatas, baik pemerintah maupun pihak swasta berupaya memberikan dukungan sosial terhadap masyarakat untuk meningkatkan

resiliensi masyarakat melalui pendidikan formal maupun non formal, salah satunya adalah melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

PKBM Walidayna merupakan salah satu PKBM di Kota Medan yang menyelenggarakan berbagai program termasuk didalamnya program pendidikan kesetaraan. Program pendidikan kesetaraan ini digagas atas dasar kebutuhan masyarakat di sekitar PKBM yang banyak belum meluluskan wajib belajar pendidikan dasar karena beberapa hal. Warga belajar di PKBM Walidayna Medan memiliki latar belakang yang berbeda-beda dilihat dari segi usia, status ekonomi, pekerjaan, wilayah tempat tinggal, dan juga status perkawinan. Hal ini merupakan tekanan yang cukup kuat bagi warga belajar untuk dapat mengikuti kegiatan di PKBM ini.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) paket C Walidayna Medan diidentifikasi memiliki resiliensi rendah. Masih banyak peserta paket C yang sembunyi-sembunyi untuk sekedar pergi ke sekolah karena tidak mendapat dukungan dari keluarga maupun lingkungan sekitar. Mereka juga harus bisa menyesuaikan jadwal mereka antara bekerja dan mengikuti kegiatan belajar ini. Karena mereka cenderung memusatkan tenaganya untuk memperbaiki kondisi keuangan dengan bekerja sehingga menurunkan harapannya sehingga kesadaran akan pentingnya pendidikan ikut menurun.

Selain itu, hal ini menimbulkan permasalahan-permasalahan terjadi dalam proses belajar mengajar seperti keterbatasan akses fasilitas pendukung pembelajaran maupun beban psikologis bagi warga belajar. Beberapa warga

belajar merasa kesulitan untuk berinteraksi dengan guru yang mengakibatkan proses tanya-jawab kurang kondusif, merasa sulit memahami dan menjelaskan kembali materi yang baru saja diterangkan, cemas akibat beban tugas yang terlalu banyak, tingkat kehadiran rendah, sering terlambat masuk kelas, sering mengalami kelelahan bahkan sering sakit, sering emosi yang diakibatkan masalah dalam pekerjaan maupun dalam rumah tangga.

Berdasarkan penjelasan di atas, sepertinya warga belajar memiliki kemampuan ketahanan akademik yang rendah. Oleh karena itu, siswa memerlukan kemampuan ketahanan akademik yang bertujuan untuk beradaptasi dengan kondisi sistem pembelajaran yang dinamis atau istilah dalam bidang psikologi yakni resiliensi akademik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang efikasi diri, dukungan sosial dan resiliensi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan judul “Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Warga Belajar Paket C di PKBM Walidayna Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang berkenaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Warga belajar di PKBM Walidayna Medan adalah ibu rumah tangga, warga belajar yang belum bekerja, bekerja sebagai karyawan swasta, bekerja sebagai buruh, dan pedagang.
2. Memiliki latar belakang sosial ekonomi yang lemah dan cenderung memusatkan tenaga untuk memperbaiki kondisi keuangan, pencari nafkah

keluarga, tidak mendapat dukungan sosial dari keluarga maupun dari lingkungan sekitarnya. Mereka harus bisa menyesuaikan jadwal mereka antara bekerja dan mengikuti kegiatan belajar ini.

3. Resiliensi dipengaruhi oleh efikasi diri dan dukungan sosial.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan efikasi diri dengan resiliensi pada Warga Belajar Paket C di PKBM Walidayna Medan?
2. Apakah terdapat hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada Warga Belajar Paket C di PKBM Walidayna Medan?
3. Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada Warga Belajar Paket C di PKBM Walidayna Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dengan resiliensi pada Warga Belajar Paket C di PKBM Walidayna Medan.
2. Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada Warga Belajar Paket C di PKBM Walidayna Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada Warga Belajar Paket C di PKBM Walidayna Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan luar sekolah khususnya tentang resiliensi warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di PKBM Walidayna Medan serta dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan resiliensi pada warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di PKBM Walidayna Medan.

2) Bagi Peneliti

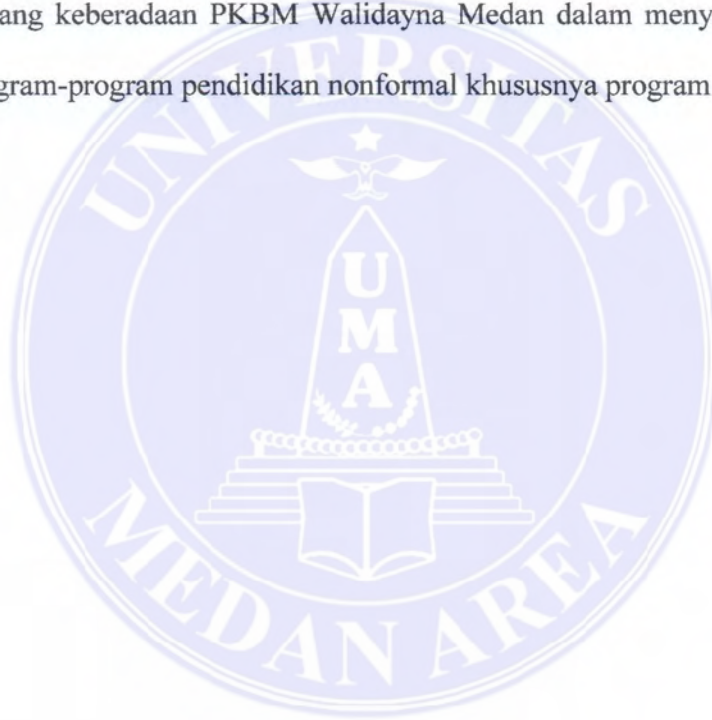
Melalui penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan mampu menggambarkan tentang resiliensi pada warga belajar dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di PKBM Walidayna Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan pengkajian teori yang sudah ada.

3) Bagi warga belajar paket C

Warga belajar paket C sendiri yang telah diteliti akan lebih mampu menghadapi dan mengatasi masalah yang terjadi didalam hidup dan berhasil dalam mengikuti dalam mengikuti pendidikan kesetaraan program kelompok belajar paket C di PKBM Walidayna Medan.

4) Bagi Lembaga

Bagi lembaga-lembaga pendidikan nonformal diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dipakai sebagai pijakan atau rujukan dalam pengembangan program khususnya program kelompok belajar paket C di PKBM Walidayna Medan saat ini agar bisa lebih baik lagi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Pemerintah Kota Medan tentang keberadaan PKBM Walidayna Medan dalam menyelenggarakan program-program pendidikan nonformal khususnya program kejar paket.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Resiliensi

2.1.1.1 Pengertian Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan individu untuk dapat beradaptasi dengan masalah, bertahan, mengatasi stress dan berkembang di tengah kesulitan hidup (Connor & Davidson, 2003). Resiliensi adalah proses adaptasi baik dalam hal menghadapi kesulitan, trauma, tragedi, ancaman, atau bahkan sumber stress yang signifikan (APA Dictionary of Psychology: 2007). Resiliensi berkaitan dengan kemampuan individu untuk mewujudkan kualitas individu yang dapat berkembang di tengah kesulitan (Connor & Davidson, 2003).

Menurut Reivich, K & Shatte (2002) resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Sedangkan Grotberg (Fonny, dkk, 2006) mendefinisikan resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, menjadi kuat atas kesulitan yang dialaminya. Resiliensi bukanlah hal yang *magic* dan tidak hanya ditemui pada orang-orang tertentu saja dan bukan pemberian dari sumber yang tidak diketahui.

Desmita (2007) mengatakan bahwa resiliensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang, kelompok, atau pihak masyarakat dalam menghadapi, mencegah, dan menghilangkan dampak negatif dari situasi yang tidak

menyenangkan serta mengubah sesuatu yang sulit menjadi sesuatu yang wajar untuk diatasi. Menurut Werner (Desmita, 2007) resiliensi dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk kembali mencapai keberhasilannya dalam beradaptasi dari kesulitan dengan mengembangkan kemampuan sosial, pendidikan dan kejuruannya untuk menghadapi stress.

Berdasarkan beberapa definisi diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa resiliensi adalah kemampuan individu dalam beradaptasi dengan masalah, kesulitan, kemalangan dan terus bergerak maju (bangkit dari keterpurukan) dimana individu mampu menghadapi rintangan dan hambatan dengan cara produktif.

2.1.1.2 Aspek-Aspek Resiliensi

Reivich, K & Shatte (2002) memaparkan tujuh aspek yang membentuk resiliensi, yaitu sebagai berikut :

1. Regulasi Emosi (*Emotion Regulation*)

Regulasi emosi adalah kemampuan untuk tetap tenang di bawah kondisi yang menekan. Individu yang resilien mampu menggunakan kemampuan dengan baik untuk mengendalikan emosi, perhatian, dan perilakunya. Regulasi emosi berperan untuk membentuk hubungan baik dengan orang lain, kesuksesan karir, dan mempertahankan kesehatan fisik. Individu yang kesulitan meregulasi emosi sering bertindak emosional terhadap orang lain serta sulit untuk diajak kerjasama. Individu sulit untuk menjalin dan mempertahankan pertemanan karena individu tersebut mudah marah, jengkel, dan mudah cemas.

2. Pengendalian Impuls (*Impulse Control*)

Pengendalian impuls adalah kemampuan individu untuk mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, serta tekanan yang muncul dari dalam diri. Individu memiliki kemampuan pengendalian impuls yang rendah, cenderung berperilaku mudah marah, kehilangan kesabaran, impulsif, dan berperilaku agresif.

3. Optimis (*Optimism*)

Individu yang resilien adalah individu yang optimis. Individu tersebut percaya semua hal dapat berubah lebih baik. Individu memiliki harapan terhadap masa depan dan percaya dapat mengontrol arah hidupnya.. Dibandingkan dengan individu yang pesimistik, individu yang optimis memiliki kesehatan fisik yang lebih baik, tidak cenderung mengalami depresi, melakukan hal-hal baik disekolah, lebih produktif dalam bekerja, dan memiliki prestasi di bidang olahraga. Individu yang optimis menandakan individu percaya bahwa individu tersebut memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan yang pasti datang di masa depan.

4. Analisis Kausal (*Causal Analysis*)

Analisis penyebab merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab dari permasalahan yang dihadapi. Individu yang tidak mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang dihadapi secara akurat akan terus menerus berbuat kesalahan yang sama. Individu juga tidak terfokus pada faktor-faktor yang berada di luar kendalinya, sebaliknya individu memfokuskan dan

memegang kendali penuh pada pemecahan masalah, individu secara perlahan mulai mengatasi permasalahan yang ada dan mengarahkan hidup untuk bangkit dan meraih kesuksesan.

5. Empati (*Empathy*)

Empati adalah kemampuan individu untuk dapat memahami perasaan dan membaca tanda-tanda kondisi emosional dan psikologis orang lain. Individu dapat memahami dan mengenali keadaan non-verbal seseorang, mulai dari ekspresi wajah, nada bicara, bahasa tubuh, mampu memastikan apa yang dipikirkan dan dirasakan orang lain. Individu yang punya kemampuan berempati mempunyai hubungan personal yang baik, individu mampu merasakan dan memahami apa yang dialami orang lain. Individu dengan empati yang rendah cenderung mengulang pola yang dilakukan oleh individu yang tidak resilien, yaitu menyamaratakan semua keinginan dan emosi orang lain.

6. Efikasi diri (*Self-Efficacy*)

Efikasi diri menunjukkan individu percaya bahwa individu tersebut dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang mungkin akan dialami dan mempercayai kemampuannya untuk sukses. Individu dengan efikasi diri tinggi memiliki komitmen dalam memecahkan masalahnya dan tidak akan menyerah ketika menemukan bahwa strategi yang sedang digunakan itu tidak berhasil. Individu tidak merasa ragu dalam menghadapi tantangan karena memiliki kepercayaan yang penuh dengan kemampuan dirinya. Individu ini akan cepat menghadapi masalah dan mampu bangkit

dari kegagalan yang dialami. Berbeda dengan individu yang tidak memiliki kepercayaan bahwa individu tersebut mampu mencapai kesuksesan, individu lebih pasif ketika dihadapkan pada suatu permasalahan. Individu dengan efikasi diri rendah juga menghindari pengalaman-pengalaman baru, berasumsi tidak mampu menghadapi tantangan dalam situasi yang baru.

7. Pencapaian (*Reaching out*)

Resiliensi merupakan kemampuan individu meraih aspek positif dari kehidupan setelah kemalangan yang menimpa. Individu yang *reach out* memberikan kepercayaan diri untuk mengambil tanggung jawab baru di tempat kerja, menghilangkan resiko malu ketika mendekati seseorang yang ingin dikenal, serta memberikan keberanian untuk mencari pengalaman yang menantang sebagai sarana untuk belajar lebih mengenal diri dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain serta mampu menilai atau mempertimbangkan resiko.

Wolin dan Wolin (dalam Desmita, 2013) mengemukakan tujuh aspek utama yang dimiliki oleh individu yang resilien, yaitu :

1) Berwawasan (*Insight*)

Insight yaitu proses perkembangan individu dalam merasa, mengetahui, dan mengerti masa lalunya untuk mempelajari perilaku-perilaku yang lebih tepat. Kesadaran kritis seseorang terhadap kesalahan yang terjadi dalam lingkungan yang ditunjukkan dengan perkembangan persepsi tentang “apa yang salah” dan menganalisis “mengapa ia salah”.

2) Independen (*Independence*)

Independen yaitu kemampuan individu untuk menghindari dari keadaan yang tidak menyenangkan dan otonomi dalam bertindak. Independen juga merupakan kemampuan untuk mengambil jarak secara emosional maupun fisik dari sumber masalah.

3) Hubungan (*Relationships*)

Individu yang resilien mampu mengembangkan hubungan yang jujur, berkualitas bagi kehidupan, memiliki aturan yang baik. *Relationships* juga merupakan upaya seseorang menjalin hubungan dengan orang lain.

4) Inisiatif (*Initiative*)

Inisiatif yaitu keinginan yang kuat untuk bertanggung jawab terhadap hidupnya. Inisiatif individu dapat terlihat dari eksplorasi terhadap lingkungan dan kemampuan individu dalam mengambil peran/bertindak.

5) Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas yaitu kemampuan memikirkan berbagai pilihan, konsekuensi, dan alternatif dalam menghadapi tantangan hidup dan dapat ditunjukkan melalui permainan-permainan kreatif dan pengungkapan diri.

6) Humor (*Humor*)

Humor adalah kemampuan individu untuk mengurangi beban hidup dan menemukan kebahagiaan dalam situasi apapun. Individu dapat mengungkapkan perasaan humor ditengah situasi yang menegangkan atau dapat mencairkan suasana kebekuan.

7) Moralitas (*Morality*)

Moralitas adalah kemampuan individu untuk berperilaku atas dasar hati nuraninya. Individu dapat memberikan kontribusinya dan membantu orang yang membutuhkan. Moralitas juga merupakan pertimbangan seseorang tentang baik dan buruk, mendahulukan kepentingan orang lain dan bertindak dengan integritas.

Menurut Benard (2004) menyatakan ada empat aspek resiliensi yaitu:

- a) *Social Competence* (kemampuan sosial) mencakup karakteristik, kemampuan dan tingkah laku yang diperlukan seseorang untuk membangun suatu relasi dan kedekatan yang positif terhadap orang lain. Diidentifikasi sebagai atribut dari resiliensi, termasuk kualitas dari fleksibilitas, empati, rasa peduli, kemampuan komunikasi, rasa humor, dan tingkah laku prososial lainnya.
- b) *Problem Solving Skills* (pemecahan masalah) kemampuan ini mencakup kemampuan berfikir abstrak, reflektif, dan fleksibel, mencoba mencari alternatif solusi dari masalah kognitif dan sosial.
- c) *Autonomy* melibatkan kemampuan untuk bertindak dengan bebas dan untuk merasakan suatu *sense of control* atas lingkungan. *Autonomy* juga diasosiasikan dengan kesehatan yang positif perasaan akan kesejahteraan, merasakan kebebasan, dan berkehendak dalam melakukan suatu tindakan.
- d) *Sense of Purpose* yaitu memiliki orientasi untuk sukses, motivasi untuk berprestasi, memiliki harapan (*hope*) yang sehat, memiliki antisipasi, fokus terhadap masa depan yang positif secara konsisten telah diidentifikasi

dengan sukses dalam bidang akademis, identitas diri yang positif dan sedikitnya tingkah laku yang beresiko terhadap kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek resiliensi adalah regulasi emosi, pengendalian impuls, optimis, analisis kausal, empati, efikasi diri, pencapaian, berwawasan, independen, hubungan inisiatif, kreativitas, humor dan moralitas, *social competence* (kemampuan sosial), *problem solving* (pemecahan masalah), *autonomy* (kemampuan bertindak), dan *sense of purpose* (memiliki tujuan).

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Resiliensi

Menurut Everall (2006) faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi terdiri dari faktor individual, faktor keluarga dan faktor eksternal/ komunitas :

1. Faktor Individual

a. Kemampuan kognitif individu

Studi tentang resiliensi selalu konsisten berhubungan positif dengan fungsi kognitif. Kemampuan kognitif terkait dengan kemampuan untuk memahami, berkomunikasi dan menyelesaikan permasalahan.

b. Konsep diri

Konsep diri adalah gambaran yang dimiliki tentang dirinya secara fisik, psikologis, moral dan sosial. Konsep diri yang positif mendukung penguasaan diri dan memiliki performa lebih baik karena telah mengerti dirinya.

c. Harga diri

Harga diri yang positif menunjang resiliensi, karena harga diri adalah penilaian terhadap diri sendiri secara positif. Harga diri yang positif mempresentasikan penerimaan terhadap kekurangan dan kelebihan untuk performa lebih baik.

d. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah keterampilan individu untuk menjalin komunikasi interpersonal yang baik dan meningkatkan hubungan interpersonal yang positif. Selain itu *sence of humor*, empati, fleksibilitas untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi.

2. Faktor Keluarga

Faktor keluarga meliputi dukungan dari orang tua, anggota keluarga lain yang berpengaruh terhadap tumbuhnya resiliensi individu, karena keluarga yang mengerti karakter anak sehingga respon dan dukungan terhadap anak akan lebih tepat ketika keluarga yang melakukan peran penting.

3. Faktor Eksternal/ Komunitas

Faktor komunitas yang mempengaruhi resiliensi individu adalah kondisi sosial dan ekonomi yang dapat mempengaruhi kemampuan kognitif, afeksi, dan perilaku individu untuk menyikapinya. Kondisi sosial dan ekonomi sangat mempengaruhi akses yang didapatkan, pemerataan fasilitas, pertumbuhan kemampuan resiliensi individu.

Menurut Reivich, K & Shatte dalam Vallahatullah dan Indah (2019)

terdapat lima faktor yang mempengaruhi pembentukan resiliensi, yaitu :

1) Spiritualitas

Faktor yang mempengaruhi resiliensi yaitu spiritualitas. Pada faktor ini, manusia cenderung mempercayai bahwa ketika seseorang mengalami kesulitan, ia akan selalu ditolong oleh Tuhan sehingga seseorang merasa mampu untuk menyelesaikan segala kesulitannya atau kesengsaraannya.

2) Efikasi Diri (*Self Efficacy*)

Self efficacy berkaitan dengan persepsi seseorang tentang kemampuan yang dimiliki dan menyebabkan tingkat resiliensi seseorang berbeda-beda.

3) Optimisme

Optimisme merupakan salah satu cara untuk meningkatkan resiliensi dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang positif di masa depan dan memiliki hubungan timbal balik antara optimism dan resiliensi.

4) *Self-Esteem*

Seseorang yang memiliki *self-esteem* atau kepercayaan diri yang baik, untuk dapat bangkit dalam menghadapi kesengsaraan atau keterpurukan.

5) Dukungan Sosial (*Social Support*)

Dukungan sosial adalah bantuan yang diterima dalam menghadapi kesulitan dari lingkungan sekitarnya untuk dapat meningkatkan resiliensi dalam menyelesaikan masalah dan bangkit dari keterpurukan yang dialami. Selain itu, menurut Hendrickson, *et.al.* (2018) dukungan sosial merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai resiliensi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi adalah faktor individual yang terdiri dari kemampuan kognitif individu, konsep diri, harga diri dan kompetensi sosial, faktor keluarga, faktor eksternal/komunitas, Spiritualitas, Efikasi Diri (*Self Efficacy*), Optimisme, Self-Esteem dan Dukungan Sosial.

2.1.1.4 Fungsi Resiliensi

Resiliensi berperan penting dalam kehidupan individu. Hal tersebut dapat diketahui dari fungsi resiliensi. Menurut Reivich, K dan Shatte (2002) fungsi resiliensi adalah sebagai berikut :

1. *Overcoming*

Individu membutuhkan resiliensi untuk menghindari dari hal yang tidak menyenangkan dan dapat dilakukan dengan mengubah cara pandang menjadi lebih positif dan meningkatkan kemampuan untuk mengontrol kehidupan sendiri sehingga dapat tetap termotivasi, produktif dan bahagia walaupun dihadapkan pada berbagai tekanan dalam hidup.

2. *Steering Through*

Individu yang resilien akan mampu mengatasi setiap masalah yang ada tanpa harus merasa terbebani dan bersikap negatif terhadap kejadian. Unsur dari *steering through* dalam stress adalah *self efficacy* yaitu keyakinan bahwa mereka dapat menguasai lingkungan secara efektif dan memecahkan berbagai masalah yang muncul.

3. *Bouncing Back*

Individu membutuhkan resiliensi dengan cara yang bertahap untuk menyembuhkan diri. Individu yang resilien biasanya menghadapi suatu tekanan dengan tiga karakteristik untuk menyembuhkan diri. Mereka menunjukkan *task-oriented coping style* dengan melakukan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi masalah, mereka mempunyai keyakinan kuat bahwa mereka dapat mengontrol hasil dari kehidupannya, dan mereka juga mampu kembali ke kehidupan normal lebih cepat.

4. *Reaching Out*

Resiliensi berguna untuk mengatasi stress, pengalaman negatif dan dapat meningkatkan kualitas hidup yang lebih bermakna sehingga memberikan pengalaman hidup yang lebih banyak, berkomitmen dalam mengejar pembelajaran dan pengalaman baru. Individu yang dapat memperkirakan resiko yang terjadi, mengetahui makna tujuan hidup mereka adalah seseorang yang pada dasarnya memiliki resiliensi yang baik untuk menghadapi kesulitan ataupun permasalahan hidup.

2.1.2 Efikasi Diri

2.1.2.1 Pengertian Efikasi Diri

Baron and Byrne (Ghufron dan Rini, 2010) mendefenisikan efikasi diri sebagai evaluasi individu mengenai kompetensi atau kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan serta mengatasi hambatan. Bandura (Ghufron dan Rini, 2010) mengemukakan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan

tugas atau tindakan yang diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Bandura dan Woods (Ghufron dan Rini, 2010) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.

Menurut Alwisol (2009) menyatakan bahwa efikasi diri sebagai persepsi efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Sedangkan menurut Schunk (Anwar, 2009) mengatakan bahwa *self efficacy* sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksikan keberhasilan yang akan dicapai. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Woolfolk (Anwar, 2009) bahwa *self efficacy* merupakan tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu.

2.1.2.2 Aspek-Aspek Efikasi Diri

Menurut Bandura (Ghufron dan Rini, 2010), efikasi diri akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi, yaitu :

1. Tingkat (*Level*)

Berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang

disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang atau yang paling sulit sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang dirasa mampu dilakukan dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

2. Kekuatan (*Strength*)

Berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan individu akan kemampuannya. Keyakinan yang lemah akan mudah digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya keyakinan yang kuat mendorong individu bertahan dalam usahanya, meskipun ditemukan pengalaman yang kurang menunjang. Dimensi ini berkaitan langsung dengan dimensi level, yaitu makin tinggi level kesulitan tugas, makin lemah keyakinan yang dirasakan untuk menyelesaikannya.

3. Generalisasi (*Generality*)

Berkaitan dengan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya. Apakah terbatas pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi.

Menurut Corsini (dalam Gerrits, 2008) aspek-aspek efikasi diri antara lain:

- a. Kognitif, memiliki arti bahwa *Self Efficacy* terbentuk dari kemampuan individu dalam memikirkan metode dan cara apa yang akan digunakan

serta menyusun tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan serta goals yang diharapkan.

- b. Motivasi adalah kemampuan individu dalam membentuk tekad dan ambisi yang digunakan sebagai motivasi untuk dirinya. Motivasi sangat berguna untuk memudahkan seorang individu dalam mengambil tindakan dan keputusan untuk mencapai hasil dan tujuan yang mereka harapkan.
- c. Afeksi, artinya kemampuan seorang individu dalam mengatur dan mengatasi emosi apabila mereka mengalami suatu lonjakan emosi yang tak terduga. Hal ini dilakukan untuk mempermudah mereka dalam mencapai hasil dan tujuan yang mereka harapkan.
- d. Seleksi, artinya kemampuan seorang individu dalam menyaring segala tingkah laku dan lingkungan sekitar dengan tepat untuk memudahkan mereka dalam mencapai hasil dan tujuan yang mereka harapkan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dimensi yang membentuk efikasi diri adalah tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*) dan dimensi generalisasi (*generality*).

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap dirinya akan mampu melaksanakan tingkah laku yang diperlukan dalam suatu tugas yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Bandura (Ghufron dan Rini, 2010) mengemukakan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Sifat tugas yang dihadapi. Situasi-situasi atau jenis tugas tertentu menuntut kinerja yang lebih sulit dan berat daripada situasi tugas yang lain.
- b. Insentif eksternal. Insentif berupa hadiah (*reward*) yang diberikan oleh orang lain untuk merefleksikan keberhasilan seseorang dalam menguasai atau melaksanakan suatu tugas (*competence contingen insentif*). Misalnya pemberian pujian, materi, dan lainnya.
- c. Status atau peran individu dalam lingkungan. Derajat status sosial seseorang mempengaruhi penghargaan dari orang lain dan rasa percaya dirinya.
- d. Informasi tentang kemampuan diri. Efikasi diri seseorang akan meningkat atau menurun jika ia mendapat informasi yang positif atau negatif tentang dirinya.

Selain faktor-faktor tersebut di atas, Jeanne Ellis Ormrod (2008) mengatakan bahwa efikasi diri dapat dipengaruhi oleh beberapa fakto, yaitu:

- a. Keberhasilan dan kegagalan dari pembelajaran sebelumnya
- b. Pesan yang disampaikan dari orang lain
- c. Melihat kesuksesan dan kegagalan dari orang lain
- d. Melihat kesuksesan dan kegagalan dari sekelpompok orang yang lebih banyak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dipengaruhi oleh sifat tugas yang dihadapi, insentif eksternal, status atau peran

individu dalam lingkungan dan informasi tentang kemampuan dirinya yang diperoleh dari hasil yang dicapai secara nyata, pengalaman orang lain, persuasi verbal dan keadaan fisiologis.

2.1.2.4 Sumber Efikasi Diri

Menurut Bandura (Ghufron dan Rini, 2010) efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini adalah empat sumber informasi tersebut:

1. Pengalaman Keberhasilan (*Micarious Experience*)

Sumber informasi ini berpengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan efikasi diri individu, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkannya. Setelah efikasi diri yang kuat berkembang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalan-kegagalan yang umum akan berkurang. Bahkan, kemudian kegagalan diatasi dengan usaha-usaha tertentu yang dapat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman bahwa hambatan tersulit pun dapat diatasi melalui usaha yang terus-menerus.

2. Pengalaman Orang Lain (*Vicarious Experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian

individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukannya.

3. Persuasi Verbal (*Verbal Persuasion*)

Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkannya. Individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras mencapai suatu keberhasilan. Menurut Bandura (Ghufron dan Rini, 2010), pengaruh persuasi verbal tidaklah terlalu besar karena tidak memberikan suatu pengalaman yang dapat langsung dialami atau diamati individu. Dalam kondisi yang menekan dan kegagalan terus-menerus, pengaruh sugesti akan cepat lenyap jika mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan.

4. Kondisi Fisiologis (*Physiological State*)

Individu akan mendasar informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu tanda ketidakmampuan karena hal itu dapat melemahkan performansi kerja individu.

Sumber efikasi diri pada individu selain yang telah disebutkan di atas, Anthony (2009) mengatakan bahwa pendidikan juga menjadi sumber informasi efikasi diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut bergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya, orang yang berpendidikan tinggi cenderung akan menjadi

mandiri dan tidak perlu bergantung kepada orang lain. Ia mampu memenuhi tantangan hidup dengan memperhatikan situasi dari sudut pandang kenyataan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan sumber-sumber efikasi diri antara lain pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), kondisi fisiologis dan pendidikan.

2.1.3 Dukungan Sosial

2.1.3.1 Pengertian Dukungan Sosial

House (Smet, 2010) mendefinisikan dukungan sosial sebagai transaksi interpersonal melibatkan beberapa aspek yang terdiri dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Sarafino (2002) mendefinisikan dukungan sosial mengacu pada pemberian kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima dari orang lain, dimana orang lain disini adalah individu perorangan atau kelompok. Sarafino (2008) mengatakan bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial akan memiliki keyakinan bahwa dirinya merupakan bagian yang berarti dari lingkungannya.

Menurut Rock (Smet, 2010) dukungan sosial merupakan salah satu fungsi dari pertalian atau ikatan sosial yang dapat menggambarkan tingkat dan kualitas umum dari hubungan interpersonal yang akan melindungi individu dari stres. Berbeda dengan Rock, Ritter (Smet, 2010), mengatakan bahwa dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional, instrumental, dan fungsi finansial yang diperoleh dari jejaring sosial seseorang. Sedangkan Gottlieb (Smet, 2010)

menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan/atau non-verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial merupakan bantuan berupa fisik atau emosional yang diberikan oleh lingkungan sekitar yang terdiri dari keluarga, teman dan orang-orang yang terlibat dngan individu sehingga dapat membantu individu agar merasa dihargai dan dicintai.

2.1.3.2 Aspek-Aspek Dukungan Sosial

Menurut Smet (2010) dukungan sosial terdiri atas empat aspek yaitu, dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.

- a. Dukungan Emosional. Mencakup ungkapan empati, kepedulian, cinta, kepercayaan, kesediaan untuk mendengarkan dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (misalnya: umpan balik, penegasan).
- b. Dukungan Penghargaan. Dukungan ini terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya.
- c. Dukungan Instrumental. Mencakup bantuan langsung, seperti orang-orang memberi pinjaman uang kepada orang lain atau menolong dengan

pekerjaan pada waktu mengalami stres. Bantuan instrumental bisa berupa penyediaan jasa atau barang selama masa stress.

- d. Dukungan Informatif. Mencakup memberi nasihat tentang apa yang harus dilakukan, petunjuk-petunjuk atau arahan langsung, umpan balik, saran-saran atau informasi.

Menurut Sarafino (2002) dukungan sosial terdiri atas lima aspek yaitu :

1. Dukungan Emosional adalah dukungan yang diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu lain.
2. Dukungan penghargaan adalah dukungan yang terjadi melalui ekspresi seseorang dengan menunjukkan suatu penghargaan positif terhadap individu, ide-ide atau perasaan dari individu tersebut dan perbandingan positif dari individu dengan orang lain.
3. Dukungan Instrumental adalah dukungan langsung yang diwujudkan dalam bentuk bantuan material atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis.
4. Dukungan Informasi. Suatu dukungan yang diungkapkan dalam bentuk pemberian nasihat/saran, penghargaan, bimbingan/pemberian umpan balik, mengenai apa yang dilakukan individu, guna untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
5. Dukungan Kelompok. Dukungan yang berasal dari jaringan merupakan bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok serta berbagi dalam hal minat dan aktivitas sosial.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dukungan sosial adalah dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan kelompok.

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Myers (dalam Maslihah, 2011) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor utama mendorong seseorang untuk memberikan dukungan sosial adalah sebagai berikut:

1. Empati

Turut merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengantisipasi emosi dan motivasi tingkah laku untuk mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan orang lain.

2. Norma-norma dan nilai social

Selama dalam masa pertumbuhan dan perkembangan pribadi, individu menerima norma-norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungan sebagai bagian dari pengalaman sosial seseorang. Norma-norma dan nilai-nilai tersebut akan mengarahkan individu untuk bertingkah laku dan menjelaskan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan. Dalam ruang lingkungan sosial individu didesak untuk memberikan pertolongan kepada orang lain supaya dapat mengembangkan kehidupan sosialnya.

3. Pertukaran social

Hubungan timbal balik perilaku sosial antara cinta, pelayanan, informasi. Keseimbangan dalam pertukaran akan menghasilkan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman akan pertukaran secara

timbang balik ini membuat individu lebih percaya bahwa orang lain lebih percaya bahwa orang lain akan menyediakan.

Menurut Stanley (2007), faktor- faktor yang mempengaruhi dukungan sosial adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan fisik

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Adapun kebutuhan fisik meliputi sandang, pangan dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapat dukungan sosial.

2. Kebutuhan social

Dengan aktualisasi diri yang baik maka seseorang lebih kenal oleh masyarakat daripada orang yang tidak pernah bersosialisasi di masyarakat. Orang yang mempunyai aktualisasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan di dalam kehidupan masyarakat. Untuk itu pengakuan sangat diperlukan untuk memberikan penghargaan.

3. Kebutuhan psikis

Dalam kebutuhan psikis pasien pre operasi di dalamnya termasuk rasa ingin tahu, rasa aman, perasaan religius, tidak mungkin terpenuhi tanpa bantuan orang lain. Apalagi jika orang tersebut sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, maka orang tersebut akan cenderung mencari dukungan sosial dari orang- orang sekitar sehingga dirinya merasa dihargai, diperhatikan dan dicintai.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial itu adalah empati, norma dan nilai sosial serta pertukaran sosial.

2.2 Program Kelompok Belajar Paket C

2.2.1 Definisi Program

Seringkali kita melihat bahwa istilah program memiliki definisi yang berbeda tergantung dilihat dari sisi mana dalam mengartikan istilah program. Pengertian Program merupakan pernyataan tertulis tentang sesuatu yang harus dimengerti dan diusahakan. Program menggambarkan tentang apa yang perlu dilaksanakan, dapat juga diartikan sebagai kumpulan instruksi/perintah yang dirangkaikan sehingga membentuk suatu proses.

“Program merupakan sederetan instruksi atau statement dalam bahasa yang dimengerti oleh komputer yang bersangkutan, serta kata pemrograman” (Yulikuspartono, 2009). Sebelum program diterapkan, maka program harus bebas terlebih dahulu dari kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu, program harus diuji untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang dapat terjadi. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa program ialah serangkaian susunan perintah yang membentuk suatu proses kegiatan yang terdiri dari serangkaian tahapan dan dilaksanakan secara berurutan. Pelaksanaan program pendidikan luar sekolah di masyarakat menurut Sihombing (dalam Kamil, 2011) dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu :

1. Program Pokok. Merupakan program pendidikan luar sekolah yang diadakan oleh pemerintah terdiri dari program pemberantasan buta aksara

dan pendidikan dasar, program ini terdiri dari pendidikan anak usia dini, kejar paket A setara SD, kejar paket B setara SMP, kejar paket C setara SMA. Program pendidikan berkelanjutan terdiri dari program kejar usaha, kursus, pembinaan kursus dan pendidikan kewanitaan.

2. Program Penunjang. Merupakan program melalui kegiatan rintisan-rintisan berdasarkan perundang-undangan yang berlaku serta berdasarkan kebutuhan masyarakat, yaitu program pemberdayaan ekonomi pedesaan, program kursus masuk desa, penyediaan dan pengembangan sarana belajar pokok dan pelengkap, antara lain melalui latihan ketenangan, bantuan teknis, serta monitoring dan evaluasi.

2.2.2 Unsur-unsur Program dan Komponen Program

Philip H. Coombs (Saleh, 2010) mendefinisikan pendidikan luar sekolah atau *out of school education* sebagai “... any systemic, organized instructional proses designed to achieve specific learning objectives by particular group of learners” Proses pembelajaran yang sistemik adalah kegiatan yang teratur dan bersistem, bukan proses sekadarnya dan memang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Terorganisasikan artinya pendidikan tersebut memiliki aturan dalam komponen-komponen atau keseluruhan penyelenggaraan sistem.

Materi yang diajarkan memiliki keteraturan urutan, kaitan satu sama lain, konsep-konsepnya jelas, disajikan dalam urutan jadwal yang teratur, dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten, dikelola oleh orang yang jelas pembagian kerjanya dalam suatu organisasi yang rapi. Kegiatan tersebut juga jelas tujuannya yaitu memenuhi kebutuhan sasaran didik atau sekelompok sasaran didik yang

konkret, dan mudah diamati tentang apa yang mereka perlukan dalam kehidupan nyata yang dialami sehari-hari, yang biasa disebut kebutuhan belajar.

Kebutuhan belajar yang dimaksud adalah sesuatu yang mereka ingin ketahui, dan ingin dapat mereka kerjakan guna mengatasi masalah dalam kehidupan nyata sekarang, bukan yang akan datang yang serba belum jelas. Karena itu, pendidikan luar sekolah memiliki nilai informatif, praktis dan aplikatif sebagai titik berat utama. Orientasi kebutuhannya adalah tertuju kepada sekelompok sasaran didik tertentu, baik berupa sekumpulan orang yang punya kesamaan kepentingan maupun sekelompok orang dalam satu kawasan tempat tinggal tertentu atau komunitas tertentu. Untuk yang terakhir ini biasanya pengembangan masyarakat atau *community development* merupakan salah satu format pendidikan luar sekolah.

Unsur-unsur program pendidikan luar sekolah menurut Sutarto (2007) mengemukakan 10 patokan pendidikan nonformal itu adalah: warga belajar, kelompok belajar, sumber belajar, program belajar, sarana belajar, pamong belajar, panti belajar, rasi belajar, dana belajar, dan hasil belajar. Kesepuluh unsur tersebut di satu sisi menjadi bagian yang mendukung program pembelajaran namun di sisi lain dapat digunakan menjadi dasar untuk menentukan patokan, ukuran atau standar penilaian untuk melihat sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu agar kegiatan-kegiatan pendidikan nonformal dapat berjalan dengan lancar harus berpegang pada 10 patokan pendidikan nonformal, sehingga dalam pelaksanaannya tidak banyak mengalami hambatan yang berarti.

Secara lebih luas program pendidikan luar sekolah adalah kegiatan yang sistemik, yaitu kegiatan yang memiliki komponen, proses, dan tujuan program. Berdasarkan sub sistem pendidikan luar sekolah maka komponen-komponen program pendidikan luar sekolah terdiri atas masukan lingkungan (*environmental input*), masukan sarana (*instrumental input*), masukan mentah (*raw input*), dan masukan lain (*other input*). Proses (*processes*) yaitu interaksi edukasi antara masukan sarana, terutama pendidik, dengan masukan mentah yaitu peserta didik, untuk mencapai tujuan program. Tujuan program pendidikan luar sekolah mencakup tujuan antara (*intermediate goal*) yaitu keluaran (*output*) dan tujuan akhir (*final goal*) yaitu pengaruh atau dampak (*outcome*) program pendidikan.

Menurut Sutarto (2012) dalam manajemen program pendidikan nonformal terdapat beberapa komponen. Komponen-komponen program pendidikan non-formal adalah sebagai berikut: (1) Peserta didik/warga belajar, (2) Kurikulum, (3) Tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, (4) Sarana-prasarana, (5) Pembiayaan/dana, (6) Lingkungan (hubungan program pendidikan nonformal dengan masyarakat), serta (7) Layanan khusus. Dimana dari keseluruhan unsur-unsur program di atas yang terdapat di dalam pendidikan nonformal yang telah disebutkan diatas digunakan untuk memperlancar penyelenggaraan berbagai program-program yang ada di dalam pendidikan nonformal khususnya program kejar paket C.

2.2.3 Program Kelompok Belajar Paket C

Sesuai dengan fungsi dan tujuan PKBM, berbagai program pendidikan nonformal dapat dikembangkan didalamnya. Namun yang terpenting adalah

bagaimana PKBM dapat membangun dan mengembangkan program yang berdasar pada fungsi-fungsi itu. Untuk menjawab pertanyaan tersebut terdapat beberapa prinsip dasar yang harus yang menjadi acuan dalam mengembangkan program PKBM. Menurut Kamil (2011) prinsip dasar yang mejadi acuan pengembangan program PKBM diantaranya adalah :

1. Program yang dikembangkan PKBM harus meluas sehingga warga belajar memperoleh kesempatan dalam mengembangkan pengalaman, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang berkaitan dengan etika, estetika, logika, dan kinestetikan pada saat pembelajaran.
2. Program harus memiliki prinsip keseimbangan (*balanced*) dimana setiap kompetensi yang dikembangkan dalam program PKBM harus dapat dicapai melalui alokasi waktu yang cukup untuk sebuah proses pembelajaran yang efektif.
3. Program yang dikembangkan PKBM harus relevan karena setiap program terkait dengan penyiapan warga belajar untuk meningkatkan mutu kehidupan melalui kesempatan, pengalaman, dan latihan dalam berperan dan bersikap secara bertanggungjawab dalam mewujudkan kedewasaan berfikir warga belajar.
4. Program yang dikembangkan PKBM harus mampu mengedepankan konsep perbedaan (*differentiated*), prinsip ini merupakan upaya pelayanan individual di mana warga belajar harus memahami: apa yang perlu dipelajari, Bagaimana berfikir, Bagaimana belajar, dan berbuat untuk mengembangkan potensi dan kebutuhan dirinya secara optimal.

Berdasarkan prinsip diatas program yang dirancang oleh PKBM memerlukan pengkajian program secara berulang-ulang dari berbagai sudut pandang sehingga program yang dikembangkan akan efektif, efisien, dan berhasil sesuai dengan tujuan PKBM, tujuan warga belajar (masyarakat) dan tujuan pemerintah. Untuk mendukung terlaksananya prinsip-prinsip tersebut, maka ada beberapa hal yang dijadikan patokan atau acuan pengembang PKBM meliputi :

- 1) Kualitas sumber daya manusia yang mengusung program.
- 2) Kemampuan bekerja sama dengan pihak-pihak tertentu (masyarakat, pemerintah dan sumber-sumber lainnya).
- 3) Kemampuan (kualitas, kompetensi) sumber belajar (tutor, fasilitator) terutama kesesuaian dengan program.
- 4) Warga belajar yang berminat dan butuh dengan program yang dikembangkan.
- 5) Fasilitas pendukung program yang referesentatif sesuai dengan kebutuhan program.
- 6) Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program.
- 7) Alat kontrol (*supervise*, monitoring dan evaluasi) program.
- 8) Daya dukung lain yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan sasaran didik.
- 9) Anggaran untuk mendukung program.
- 10) Pemeliharaan program agar program tetap eksis.
- 11) Pengembangan program kedepan (Kamil, 2011).

Kelompok belajar paket C setara SMA/MA merupakan program baru dilingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, karena program ini baru berkembang sekitar tahun 2003. Program kesetaraan paket C, merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal, program kesetaraan paket C ada dibawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sasaran program paket C adalah, masyarakat lulusan paket B, siswa/siswi lulusan SMP/MTs, serta masyarakat yang telah mengikuti pendidikan informal yang disetarakan. Begitu pula masyarakat yang putus sekolah atau *drop out* SMA/MA.

Program ini dikembangkan sebagai program pendidikan alternatif atau pilihan masyarakat, karena program paket C dikembangkan lebih professional dan bersaing dengan kualitas pendidikan sekolah (formal). Pada pendidikan kesetaraan paket C sistem pembelajaran dapat dilakukan dengan sistem semester, pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk belajar tutorial, kelompok dan atau mandiri, di tempat yang memungkinkan terselenggaranya pembelajaran sesuai situasi, kondisi, potensi dan kebutuhan. Sedangkan materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk modul dan atau sarana belajar lain yang sesuai.

2.3 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

2.3.1 Konsep PKBM

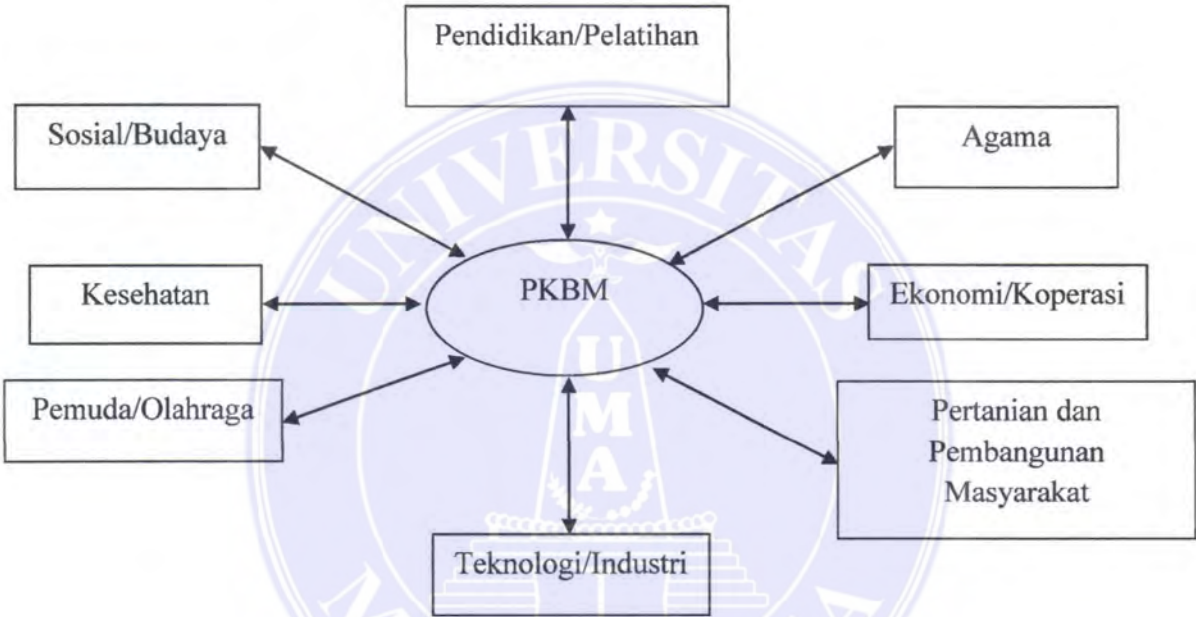
Pendidikan nonformal dalam mengimplementasikan program-programnya memiliki model satuan pengelolaan kelembagaan yang sangat bervariasi. Model-model satuan yang dibangun sangat bergantung kepada kebutuhan program. Besar kecil model satuan pengelolaan kelembagaan serta luasnya sasaran yang

dikembangkan sangat ditentukan oleh kemampuan pengembang (provider) dalam memahami jenis-jenis program yang akan dibangun. Model pengelolaan kelembagaan diantaranya adalah kelompok belajar, majlis ta'lim, lembaga kursus, lembaga pelatihan, dan pusat kegiatan belajar masyarakat atau PKBM (Penjelasan Pasal 26 Ayat (3) UU Sisdiknas No. 20/2003).

Pusat kegiatan belajar masyarakat atau dikenal dengan sebutan PKBM, merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari pemikiran tentang kesadaran pentingnya kedudukan masyarakat dalam proses pembangunan pendidikan nonformal, oleh sebab itu berdirinya PKBM ditengah-tengah masyarakat diharapkan mampu menjadi penunjang bagi terjadinya proses pembangunan melalui pemberdayaan potensi-potensi yang ada di masyarakat.

Sihombing (dalam Kamil, 2011) menjelaskan, bahwa PKBM merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih dan dijadikan ajang pemberdayaan masyarakat. Sihombing (dalam Kamil, 2011), menyebutkan PKBM adalah sebuah model kelembagaan yang diartikan, bahwa PKBM sebagai basis pendidikan masyarakat, dikelola secara profesional oleh LSM atau organisasi kemasyarakatan lainnya, sehingga masyarakat dengan mudah dapat berhubungan dengan PKBM dan meminta informasi tentang berbagai program pendidikan masyarakat, persyaratannya, dan jadwal pelaksanaannya. Sehingga masyarakat dapat memperoleh pelayanan pendidikan nonformal dengan mudah dan dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin demi peningkatan kemampuan, keterampilan, dan kecerdasannya.

Program pendidikan masyarakat yang selama ini terpisah-pisah dan dilaksanakan di berbagai tempat seperti di rumah penduduk, gedung sekolah, balai desa, dan tempat lainnya diupayakan dapat dipusatkan di PKBM. Menurut Kamil (2011) gambaran PKBM sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan sebagai pusat pendidikan/belajar masyarakat dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Gambar 2.1 PKBM sebagai Sistem Terpadu di Masyarakat

Berdasarkan gambar di atas digambarkan bagaimana PKBM sebagai pusat kegiatan belajar masyarakat dengan aneka ragam permasalahan yang dapat diselesaikan baik dalam bidang pendidikan/pelatihan, agama, ekonomi/koperasi, pertanian dan pembangunan masyarakat, teknologi/industri, pemuda/olahraga, kesehatan, dan sosial budaya yang dapat diberdayakannya terutama berhubungan dengan hidup masyarakat itu sendiri.

2.3.2 Tujuan dan Tugas Fungsi PKBM

Ada tiga tujuan penting dalam rangka pendirian dan pengembangan PKBM yaitu untuk memberdayakan masyarakat agar mampu mandiri (berdaya), meningkatkan kualitas hidup masyarakat baik segi sosial maupun ekonomi, meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah yang terjadi dilingkungannya sehingga mampu memecahkan permasalahannya. Pada sisi lain tujuan PKBM adalah untuk lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat itu sendiri. Dalam rangka mencapai tujuan-tujuan itulah maka partisipasi masyarakat dan tanggungjawab masyarakat baik sebagai sasaran maupun sumber belajar terhadap keberadaan dan kelangsungan hidup PKBM merupakan hal yang paling utama.

Selain tujuan diatas, PKBM sebagai basis penyelenggaraan program pendidikan masyarakat juga memiliki tugas dan fungsinya. Tugas PKBM adalah lebih mendekatkan proses pelayanan pendidikan terutama proses pelayanan pembelajaran yang dipadukan dengan berbagai tuntutan, masalah-masalah yang terjadi sekitar lingkungan masyarakat itu sendiri. Pusat kegiatan belajar masyarakat dalam pengembangan program-programnya, terutama dalam membangun dan mengembangkan program pembelajarannya secara ideal harus mampu memadukan unsur keilmuan dan wirausaha. Unsur keilmuan (akademik) diharapkan mampu membantu menambah wawasan dan pengetahuan warga belajar, sedangkan unsur wirausaha dapat membentuk jiwa berkarya (*entrepreneur*).

Melalui bekal tersebut diharapkan warga belajar setelah mengikuti pembelajaran di PKBM saat terjun ke masyarakat, warga belajar tidak hanya memiliki kemampuan secara akademik tetapi memiliki kemampuan untuk melihat berbagai kemungkinan atau berbagai peluang yang ada dan terjadi di tengah-tengah masyarakat sesuai dengan keahlian yang dimilikinya.

Berdasar pada peran ideal PKBM ada beberapa fungsi yang dijadikan acuan dan berhubungan satu sama lain secara terpadu. Fungsi-fungsi tersebut merupakan karakteristik dasar yang menjadi pembelajaran masyarakat, yaitu :

1. Pertama, sebagai tempat masyarakat belajar (*learning society*).

PKBM merupakan tempat masyarakat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan fungsional sesuai dengan kebutuhannya, sehingga masyarakat berdaya dalam meningkatkan kualitasnya.

2. Kedua, sebagai tempat tukar belajar (*learning exchange*).

PKBM memiliki fungsi sebagai tempat terjadinya pertukaran informasi, ilmu pengetahuan dan keterampilan antar warga belajar, sehingga antar warga belajar bisa saling mengisi dan dapat berperan sebagai sumber belajar warga belajar lainnya (masyarakat lainnya).

3. Ketiga, sebagai pusat informasi atau taman bacaan masyarakat (perpustakaan) masyarakat, sebagai TBM.

PKBM harus mampu berfungsi sebagai bank informasi pengetahuan dan keterampilan dan disalurkan kepada seluruh masyarakat atau warga belajar yang membutuhkan. Disamping itu, mengembangkan berbagai pengetahuan dan keterampilan secara inovatif dan mutakhir baik dalam

hal model-model pembelajaran maupun model-model pembangun masyarakat lainnya. Sehingga fungsi PKBM sebagai taman bacaan masyarakat menjadi berarti, karena masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi.

4. Keempat, sebagai sentra pertemuan berbagai lapisan masyarakat.

Fungsi PKBM dalam hal ini, tidak hanya berfungsi sebagai tempat pertemuan antara pengelola dengan sumber belajar dan warga belajar, akan tetapi fungsi PKBM sebagai tempat berkumpulnya seluruh komponen masyarakat (tokoh masyarakat, organisasi masyarakat, aparat pemerintah daerah, pengusaha/swasta, dokter, LSM dll), dalam berbagai bidang sesuai dengan kepentingan, masalah dan kebutuhan masyarakat serta selaras dengan azas dan prinsip belajar masyarakat atau pengembangan pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning dan lifelong education*).

5. Kelima, sebagai pusat penelitian masyarakat (*community research centre*) terutama dalam pengembangan pendidikan nonformal.

PKBM berfungsi sebagai tempat menggali, mengkaji, menelaah (menganalisa) berbagai persoalan atau permasalahan dalam bidang pendidikan nonformal dan keterampilan baik yang berkaitan dengan program yang dikembangkan di PKBM maupun berkaitan dengan program-program lain yang selaras dengan azas dan tujuan PKBM. Fungsi ke lima harus disesuaikan dengan permasalahan dan sumberdaya

yang dimiliki PKBM, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya penunjang lainnya. (Kamil, 2011).

Kelima fungsi PKBM diatas diharapkan dapat bermanfaat sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sehingga dapat membantu meningkatkan serta mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan masyarakat. Tujuan dari penyelenggaraan PKBM Tunas Bangsa Brebes adalah sebagai wadah sentral aktivitas warga masyarakat yang produktif dan konduktif, terwujudnya masyarakat yang terampil dan berkualitas, terwujudnya masyarakat yang religius dan handal serta mampu berdaya saing di era globalisasi.

2.4 Hubungan Efikasi Diri dengan Resiliensi

Seseorang yang mampu bertahan dalam segala tekanan di hidupnya ini disebut individu yang memiliki resiliensi. Tekanan dan kecemasan yang mengganggu dihadapi dengan penuh keyakinan agar dapat menghindari kegagalan yang terjadi. Karena itu, individu perlu mempunyai suatu perlindungan dalam diri untuk mampu bertahan dan beradaptasi terhadap kondisi tersebut. Reivich, K & Shatte (2002) menjelaskan bahwa resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Menurut Reivich, K & Shatte salah satu faktor penting yang mendukung resiliensi adalah efikasi diri.

Keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas oleh Bandura (dalam Ghufon, 2010) disebut efikasi diri. Menurut Bandura (Ghufon dan Rini, 2010) seseorang dengan efikasi

diri yang tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitarnya.

Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah meyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal senada juga diungkapkan oleh Gist (Ghufron dan Rini, 2010) yang menunjukkan bukti bahwa perasaan efikasi diri memainkan satu peran penting dalam memotivasi pekerja untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tertentu. Efikasi diri dan resiliensi merupakan dua hal yang saling mendukung satu sama lain. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara efikasi diri dalam sikap K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) sebesar 12,9% yang secara tidak langsung didapat dari resiliensi (Pradana & Ismara, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Milioni, dkk (2014) menyatakan bahwa efikasi diri dapat mempengaruhi resiliensi. Efikasi diri mengatur keadaan individu dan kesejahteraan emosional melalui proses kognitif, motivasi, afektif dan selektif, dan dari itu personal emosi efikasi diri dapat mempengaruhi kemampuan individu dalam beradaptasi, dan juga membantu dalam situasi yang sulit, bersifat fleksibel dan dapat meningkatkan ketekunan dalam menghadapi kegagalan.

2.5 Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi

Salah satu faktor resiliensi diri adalah dukungan sosial. Dukungan sosial merupakan pemberian kepedulian, kenyamanan, maupun bantuan yang diberikan oleh orang lain kepada individu. Dengan adanya dukungan sosial, maka individu akan merasa dicintai, dihargai dan diterima oleh lingkungannya sehingga ketika individu memiliki kesulitan akan menerima bantuan (Sarafino, 2008). Penelitian Risma Rosa Mindo (2008) menyatakan bahwa dukungan sosial dianggap berperan penting untuk bisa menumbuhkan semangat siswa dalam berprestasi.

Menurut Hafferon & Boniwell (2011) dukungan sosial mempengaruhi stabilitas perilaku individu. Begitu juga dengan meningkatkan efikasi diri serta resiliensi individu saat individu mengalami kendala-kendala dalam hidupnya. Dan dari salah satu penelitian memaparkan bahwa faktor eksternal yang bisa membuat semangat dan yakin bisa menyelesaikan masalah adalah ketika individu tersebut merasa selalu mendapat dukungan positif dari orang-orang terdekatnya. Dengan begitu jika semangat mereka mengendur akan ada pemberi dukungan positif yang memberikan dampak positif dalam pencapaian resiliensi yang baik (Qosim, 2008).

Lestari (2007) dalam penelitiannya menemukan bahwa dukungan sosial berupa dukungan emosional dan penghargaan berhubungan positif dengan tingkat resiliensi diri. Howard & Johnson (2004) mendeskripsikan karakteristik pribadi yang resilien memiliki ketahanan, mempunyai hubungan yang kuat dengan orang lain, dan percaya bahwa ia mempunyai orang yang peduli tentang permasalahan dirinya. Begitu juga dengan hasil penelitian Hasyim (2009) bahwa ada pengaruh yang positif atau signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi. Dukungan

sosial merupakan salah satu faktor yang dapat membuat seseorang bertahan dalam situasi apapun.

2.6 Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial dengan Resiliensi

Tidak dipungkiri akan ada banyak tantangan yang harus dihadapi baik dari segi finansial dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan lainnya agar mampu bertahan dan menyesuaikan diri di lingkungan. Seseorang yang mampu bertahan dalam segala tekanan dalam hidupnya ini disebut individu yang memiliki resilien (Ana Setyowati, dkk., 2010). Dengan adanya resiliensi yang baik, hidup seseorang akan lebih sejahtera karena memiliki keyakinan yang kuat untuk mencapainya. Jika keyakinan seseorang tidak menentu akan dapat membuat kinerja menjadi tidak stabil, sedangkan untuk mencapai resiliensi yang bagus dibutuhkan keyakinan yang tinggi. Apabila keyakinan seseorang rendah maka peluang kegagalan akan semakin tinggi (dalam Yusuf & Nurihsan J, 2007).

Keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap kemampuan diri sendiri untuk dapat menyelesaikan tugas oleh Bandura (dalam Ghufon, 2010) disebut efikasi diri. Individu yang memiliki efikasi diri yang bagus dapat menjadi faktor pembangkit motivasi untuk bertindak, mampu mengontrol stres dan kecemasan, sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri yang rendah bisa menjadi penghambat utama dalam pencapaian tujuan perilaku tertentu (Zarina, A dkk., dalam Ridhoni 2013). Dengan memberikan dukungan informatif berupa nasehat, petunjuk, saran ataupun umpan balik dari orang-orang terdekat bisa menguatkan diri dalam mencapai sesuatu (Taylor, dalam King, 2010). Ketika individu tersebut tidak yakin pada kemampuannya untuk bisa mencapai sesuatu yang diharapkan

maka peluang kegagalan akan semakin tinggi sehingga dapat menyebabkan munculnya perilaku yang tidak diinginkan.

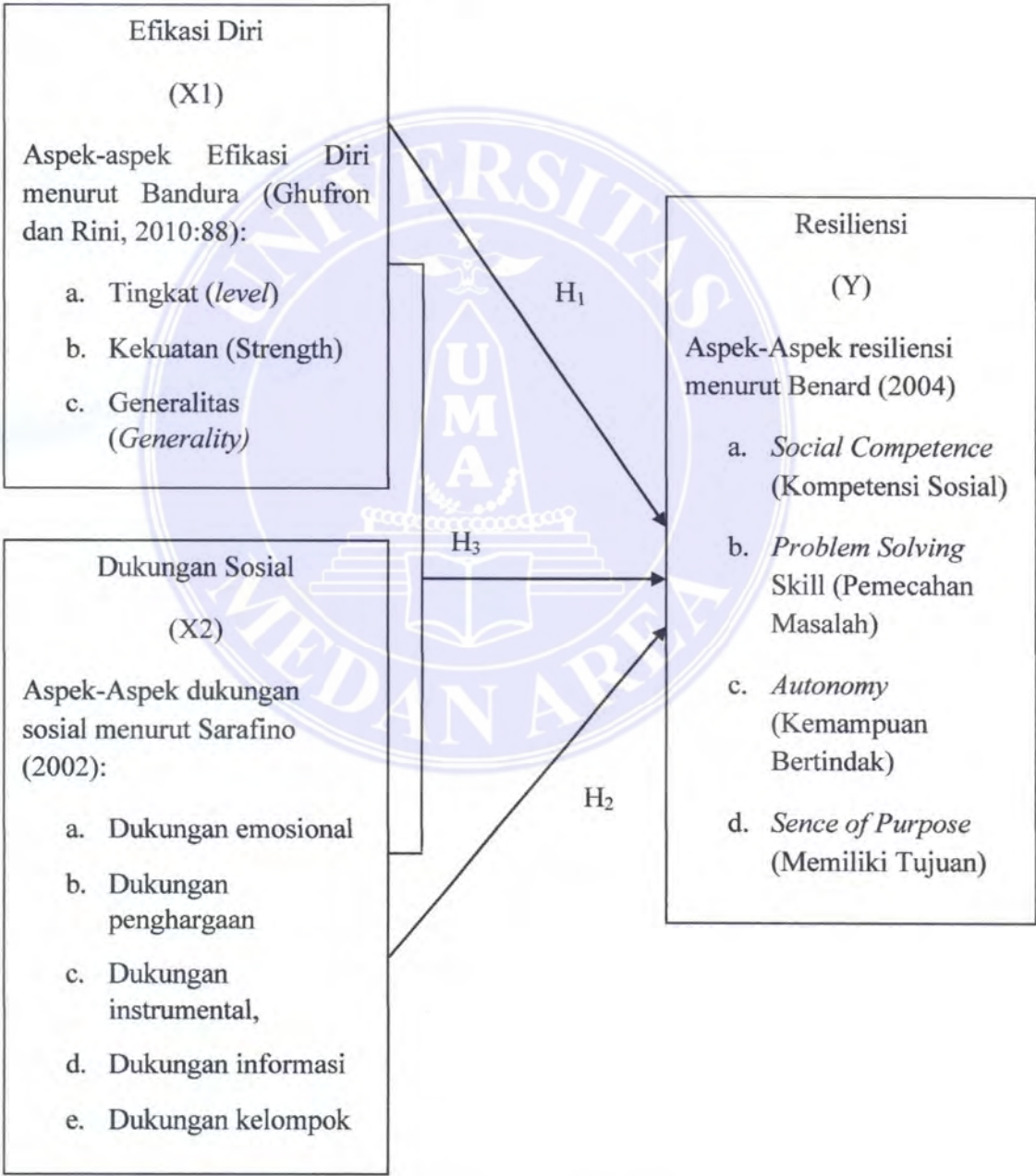
Werner menemukan bahwa individu yang dapat sukses beradaptasi pada saat dewasa pada konteks terdapat tekanan (resiliensi) menyandarkan sumber supportnya pada keluarga dan komunitasnya (Werner, 2005). Hal ini juga diperkuat oleh peneliti lainnya yang mengindikasikan bahwa di waktu yang kritis, seseorang akan kembali kepada sanak saudara mereka atau teman mereka (Peck, Grant, McArthur, & Godden, 2002) daripada orang lain yang lebih ahli tetapi tidak memiliki hubungan sosial dengan seseorang tersebut.

Werner mencatat bahwa individu yang dapat dengan sukses beradaptasi pada masa dewasanya pada konteks keadaan yang menekan mempunyai sumber dan karakteristik dimana dapat menyokong dan melindungi mereka dari *significant adversity*. Karakteristik individu yang resilien ini disebut dengan *protective factor* (Werner, 2005). Dapat diartikan bahwa dukungan sosial (*social support*) merupakan salah satu faktor pendukung seseorang ketika mereka berada pada situasi yang tertekan baik itu dari keluarga ataupun orang yang dianggap istimewa.

Menurut Rutter (Wolkow & Ferguson, 2001), dukungan sosial yang dimiliki seseorang dapat mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahannya, dukungan tersebut khususnya dukungan penghargaan karena dapat meningkatkan penerimaan diri yang akan berpengaruh pada meningkatnya harga diri dan efikasi dirinya. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seseorang yang

memiliki dukungan sosial tinggi maka dapat meningkatkan efikasi dirinya dan kemampuan resiliensinya dalam menghadapi permasalahannya dibandingkan seseorang yang memiliki dukungan sosial yang rendah.

2.7 Kerangka Konseptual



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.8 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 : Ada hubungan efikasi diri dengan resiliensi pada Warga Belajar Paket C di PKBM Walidayna Medan dengan asumsi semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi resiliensi pada Warga Belajar Paket C di PKBM Walidayna Medan.

Hipotesis 2 : Ada hubungan dukungan sosial dengan resiliensi pada Warga Belajar Paket C di PKBM Walidayna Medan dengan asumsi semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi resiliensi pada Warga Belajar Paket C di PKBM Walidayna Medan.

Hipotesis 3 : Ada hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada Warga Belajar Paket C di PKBM Walidayna Medan dengan asumsi semakin tinggi efikasi diri dan dukungan sosial maka semakin tinggi resiliensi pada Warga Belajar Paket C di PKBM Walidayna Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi dan analisis data bersifat statistic yang bertujuan menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif korelasional (*expost facto*). Menurut Sugiyono (2018) penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian yang sifatnya menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PKBM Walidayna Medan yang beralamat di Jalan PLTGU No. 73A Komplek PLN Lingkungan 33 Kelurahan Rengas Pulau Kecamatan Medan Marelan Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2022.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Variabel Terikat (Y) : Resiliensi
- b. Variabel bebas (X1) : Efikasi Diri
- c. Variabel bebas (X2) : Dukungan Sosial

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018), data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018), data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah Undang-undang, buku, jurnal, artikel, skripsi, internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.5 Defenisi Operasional

Untuk memperjelas arti variabel-variabel yang diinginkan dalam suatu penelitian, maka perlu dikemukakan batasan atau defenisi secara operasional untuk tiap variabel yang digunakan. Defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan individu dalam beradaptasi dengan masalah, kesulitan, kemalangan dan terus bergerak maju (bangkit dari keterpurukan) dimana individu mampu menghadapi rintangan dan

hambatan dengan cara produktif. Resiliensi akan diungkapkan berdasarkan aspek-aspek resiliensi yaitu *Social Competence* (Kompetensi Sosial), *Problem Solving Skill* (Pemecahan Masalah), *Autonomy* (Kemampuan Bertindak) dan *Sence of Purpose* (Memiliki Tujuan).

2. Efikasi Diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu pada kemampuan dirinya sendiri dalam menghadapi atau menyelesaikan tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu. Efikasi diri akan diungkapkan berdasarkan aspek-aspek efikasi diri yaitu tingkat (*level*), kekuatan (*strength*), dan generalisasi (*generality*).

3. Dukungan Sosial

Dukungan sosial adalah bantuan berupa fisik atau emosional yang diberikan oleh lingkungan sekitar yang terdiri dari keluarga, teman dan orang-orang yang terlibat dengan individu sehingga dapat membantu individu agar merasa dihargai dan dicintai. Dukungan sosial akan diungkapkan berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi, 2006). Menurut pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa populasi adalah sekumpulan manusia yang dijadikan subjek penelitian dan memenuhi tujuan penelitian. Adapun yang

menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kelas X, kelas XI dan Kelas XII warga belajar program paket di PKBM Walidayna Medan. Jumlah dari populasi penelitian ini adalah 170 warga belajar.

3.6.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2006). Mengingat besarnya populasi pada penelitian ini dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu serta untuk menentukan sampel yang representatif agar dapat mencerminkan atau mewakili populasi penelitian, maka teknik sampling yang digunakan adalah *Propotional Stratified Random Sampling*. Teknik ini didalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama (Suharsimi, 2006).

Suharsimi juga mengatakan apabila dalam penelitian subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20%-25% atau lebih, maka penelitian ini sampel yang diambil ditetapkan sebanyak 50% dari 170 warga belajar adalah 85 warga belajar.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya memperoleh data-data yang relevan, akurat dan reliabel. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yaitu alat ukur yang berupa beberapa pernyataan yang mengungkap aspek atau atribut psikologi (Azwar, 2012). Alat

ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala psikologi. Skala psikologi ini disusun melalui aspek-aspek resiliensi, aspek-aspek efikasi diri dan aspek-aspek dukungan sosial. Alat ukur psikologi dibuat dalam bentuk aitem-aitem pernyataan. Aitem pernyataan dalam alat ukur psikologi dibuat dalam dua kelompok aitem yaitu aitem yang berbentuk pernyataan yang positif atau *favorable* dan aitem yang berbentuk pernyataan negatif atau *unfavorable*.

Skala psikologi dalam penelitian ini bentuknya tertutup, tiap butir aitemnya disediakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Subjek diminta untuk memilih salah satu dari empat kemungkinan jawaban. Penilaian pernyataan *favorable*, untuk jawaban SS= 4, S=3, TS=2, STS=1, sedangkan penilaian pernyataan *unfavorable*, untuk jawaban SS=1, S=2, TS=3, STS=4. Berikut penjelasan masing-masing skala :

1. Skala Resiliensi

Skala ini bertujuan untuk mengukur resiliensi. Resiliensi diungkap melalui aspek-aspek resiliensi menurut Benard (2004) yang menyatakan ada empat aspek resiliensi yaitu :

- a. *Social Competence* (kemampuan sosial) mencakup karakteristik, kemampuan dan tingkah laku yang diperlukan seseorang untuk membangun suatu relasi dan kedekatan yang positif terhadap orang lain. Diidentifikasi sebagai atribut dari resiliensi, termasuk kualitas dari fleksibilitas, empati, rasa peduli, kemampuan komunikasi, rasa humor, dan tingkah laku prososial lainnya.

- b. *Problem Solving Skills* (pemecahan masalah) mencakup kemampuan berfikir abstrak, reflektif, dan fleksibel, mencoba mencari alternatif solusi dari masalah kognitif dan sosial.
- c. *Autonomy* mencakup kemampuan untuk bertindak dengan bebas dan untuk merasakan suatu *sense of control* atas lingkungan. *Autonomy* juga diasosiasikan dengan kesehatan yang positif, perasaan akan kesejahteraan, merasakan kebebasan dan berkehendak dalam melakukan suatu tindakan.
- d. *Sense of Purpose* yaitu memiliki orientasi untuk sukses, motivasi untuk berprestasi, memiliki harapan (*hope*) yang sehat, memiliki antisipasi, fokus terhadap masa depan yang positif dan kuat secara konsisten telah diidentifikasi dengan sukses dalam bidang akademis, identitas diri yang positif, dan sedikitnya tingkah laku yang beresiko terhadap kesehatan.

Tabel 3.1
Distribusi Aitem Skala Resiliensi Sebelum Penelitian

No.	Aspek-aspek	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>Social Competence</i> (kemampuan sosial)	1, 5, 8, 10, 11, 13	7, 9, 12, 16	10
2.	<i>Problem Solving Skills</i> (pemecahan masalah)	2, 3, 6, 14	4, 15, 17, 20	8
3.	<i>Autonomy</i>	21, 25, 26, 30	23, 24, 27, 29	8
4.	<i>Sense of Purpose</i>	18, 22	19, 28	4
Total		16	14	30

2. Skala Efikasi Diri

Skala ini bertujuan untuk mengukur efikasi. Efikasi diri diungkap melalui aspek-aspek Menurut Bandura (Ghufron dan Rini, 2010), yaitu :

a. *Tingkat (Level)*

Dimensi ini berkaitan dgn derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya.

b. *Kekuatan (Strength)*

Dimensi ini berkaitan degan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya.

c. *Generalisasi (Generality)*

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya.

Tabel 3.2
Distribusi Aitem Skala Efikasi Diri Sebelum Penelitian

No.	Aspek-aspek	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Tingkat (<i>Level</i>)	1, 3, 6, 12,	2, 5, 7, 9,	8
2.	Kekuatan (<i>Strength</i>)	4, 8, 10, 13, 16, 18	11, 15, 17, 20	10
3.	Generalisasi (<i>Generality</i>)	14, 19, 21, 24, 25, 27	22, 23, 26, 28, 29, 30	12
Total		16	14	30

3. *Skala Dukungan Sosial*

Skala ini bertujuan untuk mengukur dukungan sosial. Dukungan sosial dapat diungkap berdasarkan aspek-aspek menurut Sarafino (2002) yaitu :

- a. *Dukungan Emosional* yaitu suatu bentuk dukungan yang diekspresikan melalui perasaan positif yang berwujud empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu lain.
- b. *Dukungan Penghargaan* yaitu suatu bentuk dukungan yang diekspresikan dengan menunjukkan suatu penghargaan positif terhadap individu,

persetujuan tentang perasaan dari individu tersebut dan perbandingan positif dari individu dengan orang lain.

- c. Dukungan Instrumental yaitu suatu bentuk dukungan langsung yang diwujudkan dalam bentuk bantuan material atau jasa yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah secara praktis.
- d. Dukungan Informasi yaitu dukungan dalam bentuk pemberian nasihat, penghargaan, bimbingan, pemberian dukungan terhadap cara yang dilakukan individu untuk memecahkan masalah yang dihadapi.
- e. Dukungan Kelompok yaitu dukungan yang berasal dari jaringan merupakan bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok serta berbagi dalam hal minat dan aktivitas sosial.

Tabel 3.3
Distribusi Aitem Skala Dukungan Sosial Sebelum Penelitian

No	Aspek-aspek	Nomor Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dukungan Emosional	1, 2, 5, 10,	3, 6, 9	7
2.	Dukungan Penghargaan	4, 7, 8, 11	13, 15, 17, 19	8
3.	Dukungan Instrumental	12, 14, 16, 20, 22	18, 21, 23, 29	9
4.	Dukungan Informasi	24, 25, 26	30, 31, 33	6
5.	Dukungan Kelompok	27, 28, 34, 36, 38	32, 35, 37, 39, 40	10
Total		21	19	40

3.8 Analisis Deskriptif Data Penelitian

3.8.1 Mean Empirik, Mean Hipotetik dan Standar Deviasi

Mean atau rata-rata data dapat diperoleh dari hasil jumlah angka keseluruhan kemudian dibagi dengan banyaknya data yang dijumlahkan, dengan rumus mencarinya rata-rata atau mean empirik dan hipotetik, yakni :

Mean Empirik : $M = \frac{\sum fx}{N}$

Mean Hipotetik : $M = \frac{1}{2} (i \text{ Max} + i \text{ Min}) \times \sum \text{item}$

Keterangan :

- M = Mean
- M = Mean hipotetik
- N = Jumlah responden
- $\sum fx$ = Jumlah nilai yang telah dikali dengan frekuensi masing-masing
- i Max = Skor tertinggi item
- i Min = Skor terendah item

Setelah menentukan mean, selanjutnya menentukan standar deviasi, yakni:

$$SD = \frac{1}{6} (i \text{ Max} - \text{Min})$$

Keterangan :

- SD = Standar Deviasi
- i Max = Skor tertinggi item
- i Min = Skor terendah item

3.8.2 Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk menentukan tingkat efikasi diri dan dukungan sosial dengan resiliensi pada warga belajar Paket C di PKBM Walidayna Medan. Berikut pengkategorisasian dengan rumus, antara lain :

Tabel 3.4
Norma Kategorisasi

No.	Kategori	Norma
1.	Tinggi	$x > (M + 1,0 \text{ SD})$
2.	Sedang	$(M - 1,0 \text{ SD}) < x < (M + 1,0 \text{ SD})$
3.	Rendah	$X < (M - 1,0 \text{ SD})$

3.9 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian merupakan persyaratan uji statistik yang bertujuan untuk menghindari terjadinya bias hasil penelitian dan untuk menghindari adanya subyektivitas penelitian. Uji validitas dan realibitas untuk memperoleh instrumen yang benar-benar dinyatakan *valid* (sah) dan *reliable* (handal) sebagai alat mencari data dan dilakukan terhadap tiga variabel yang hendak diteliti (diukur). Program yang digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah program *statistical product and solution service* (SPSS) versi 25.

3.9.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur kuisisioner tersebut, (Ghozali, 2016). Menurut Sugiyono (2017) instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika r hasil positif, serta r -hitung $>$ r -tabel dan Nilai Signifikansi $<$ 0,05, maka variabel tersebut valid.
- 2) Jika r hasil tidak positif, maka r hitung $<$ r tabel, maka variabel tidak valid dimana r -tabel = 0,2133.

3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan

menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pernyataan. Hal uji ini akan mencerminkan dapat tidaknya dipercaya oleh suatu instrument penelitian. Kriteria pengukuran reliabilitas :

- 1) Nilai *Cronbach's Alpha* $> 0.60 = \text{Reliabel}$
- 2) Nilai *Cronbach's Alpha* $< 0.60 = \text{Tidak Reliabel}$

3.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Efikasi Diri (X_1), Dukungan Sosial (X_2) dengan Resiliensi (Y) pada warga belajar Program Paket C di PKBM Walidayna Medan.

3.10.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diterapkan telah dapat dilakukan analisis dan melihat apakah model prediksi yang dirancang telah dapat dimasukkan ke dalam serangkaian data, maka perlu dilakukan pengujian data. Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari normalitas, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk menguji penyimpangan asumsi klasik adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2016).

3.10.1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Menurut Umar, uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas dibagi menjadi 2 tipe pengujian yaitu :

1) Uji dengan menggunakan Grafik

a) Grafik Normal *Probability Plot*

Dengan kriteria apabila data menyebar di sekitar garis diagonal, dan tidak ada data yang letaknya jauh dari garis diagonal tersebut maka data dikatakan normal.

b) Grafik Histogram

Dengan kriteria apabila data menyebar hingga membentuk sebuah bentuk lonceng dan distribusi data tersebut tidak melenceng ke kanan dan ke kiri, maka data dikatakan normal.

2) Uji dengan menggunakan Statistik

Uji menggunakan statistik yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan kriteria jika nilai pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal dan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.10.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik, sebaiknya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor*.

Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolenieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang

dipakai oleh nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Apabila terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolenieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.10.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Umar, uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dilakukan melalui uji statistik yaitu dengan Uji *Glejser* dengan kriteria yaitu apabila nilai *Asymp. Sig.* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

3.10.1.4 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk membuktikan variabel-variabel memiliki hubungan secara linier atau tidak. Variabel-variabel tersebut dikatakan memberikan pengaruh linier, maka nilai linieritas signifikansinya $> 0,05$. Oleh karena itu, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 *for windows* dengan *Test for Linierity* dengan batas nilai signifikan 0,05 dalam uji linieritasnya.

3.10.2 Model Analisis Data Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh beberapa variabel independen terhadap dependen. Dalam penelitian ini, analisis regresi yang dipakai

adalah analisis regresi berganda dimana secara umum data hasil pengamatan Y dipengaruhi oleh beberapa variabel X_1 , X_2 , Dimana :

Y : Resiliensi

X_1 : Variabel Independen yaitu Efikasi Diri

X_2 : Variabel Independen yaitu Dukungan Sosial

Metode regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y = Resiliensi

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Efikasi Diri

X_2 = Dukungan Emosional

3.10.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul (Sugiyono, 2017).

3.10.3.1 Koefisien Determinasi Hipotesis (R^2)

Menurut Ghazali (2016) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, tidak perlu apakah variabel tersebut berpengaruh pada variabel dependen. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan R^2 .

3.10.3.2 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi parsial pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2017) Hipotesis akan diuji berdasarkan daerah penerimaan dan daerah penolakan dalam penelitian ini nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5% dan tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Kriteria penilaian hipotesis pada uji t ini adalah :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_1 diterima jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan probabilitas (nilai signifikan) < tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan probabilitas (nilai signifikan) > tingkat signifikansi 5% ($\lambda = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak

ada pengaruh yang signifikan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk mengetahui cara membaca t_{tabel} , pertama harus diketahui lebih dahulu nilai df dengan cara $df = N - K$ dimana N = jumlah sampel, dan K = total konstanta, dan dikarenakan nilai signifikansi adalah 0,05 dan hipotesis menggunakan 2 arah maka kita dapat melihat kolom ke empat pada t_{tabel} dengan nilai 1,989.

3.10.3.3 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji- F)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi hubungan Efikasi Diri (X1), Dukungan Sosial (X2) dengan Resiliensi pada Warga Belajar Program Paket C di PKBM Walidayna Medan secara simultan.

Untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$).

Jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sedangkan,

Jika nilai $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Untuk mengetahui nilai F_{tabel} adalah dengan cara mengetahui nilai df (*degree of freedom*) dimana ada nilai df pembilang (n_1) dan df penyebut (n_2). Untuk

df (n1) dapat ditentukan dengan cara $df (n1) = K - 1$, sedangkan $df (n2) = N - K$, menurut Sugiyono (2017), maka nilai F-tabel = 3,11.

Keterangan :

Df = *Degree of freedom*

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota data atau kasus

3.11 Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) adalah suatu ukuran tentang seberapa besar prediktor-prediktor dalam regresi mempunyai kontribusi atau sumbangan terhadap variabel kriterium. Dengan menghitung SR dan SE akan diketahui prediktor mana yang paling besar sumbangannya terhadap terbentuknya variasi dalam satuan-satuan kriterium regresi.

Menurut Tulus Winarsunu (2006:204) perbedaan antara SR dan SE adalah Sumbangan Efektif (SE) adalah :

- 1) SR menunjukkan ukuran besarnya sumbangan suatu prediktor terhadap jumlah kuadrat regresi.
- 2) SE merupakan ukuran sumbangan suatu prediktor terhadap keseluruhan efektivitas garis regresi yang digunakan sebagai dasar prediksi.

Berikut rumus untuk mengetahui sumbangan efektif pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yakni :

$$SE(xi)\% = \beta xi \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100 \%$$

Keterangan :

- SE (xi) : Sumbangan Efektif Variabel Independen
- β_{xi} : Nilai Standardized Coefficients Beta Variabel Independen
- Koefisien Korelasi : Nilai Pearson Correlation Variabel Independen

Berikut rumus untuk mengetahui sumbangan efektif pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yakni :

$$SR(xi)\% = \frac{\text{Sumbangan Efektif (Xi)\%}}{R_{Square}}$$

Keterangan :

- SR (xi) : Sumbangan Relatif Variabel Independen
- Sumbangan Efektif (xi)% : Nilai Sumbangan Efektif Variabel Independen (%)
- R_{Square} : Nilai Uji Determinasi (R^2)

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Nilai t_{hitung} Efikasi Diri sebesar 2,388 lebih besar dari t_{tabel} 1,989 dan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima serta nilai koefisien regresi Efikasi Diri sebesar 0,361, artinya setiap peningkatan 1 satuan Efikasi Diri dapat meningkatkan resiliensi seseorang sebesar 0,361 satuan. Hasil uji korelasi Efikasi Diri dengan Resiliensi sebesar 0,844 menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat kedua variabel. Dengan demikian maka secara parsial variabel Efikasi Diri memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Resiliensi Warga Belajar Program Paket C di PKBM Walidayna Medan.
2. Nilai t_{hitung} Dukungan Sosial sebesar 6,094 lebih besar dari t_{tabel} 1,989 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima serta nilai koefisien regresi Dukungan Sosial sebesar 0,783, artinya setiap peningkatan 1 satuan Dukungan Sosial dapat meningkatkan resiliensi seseorang sebesar 0,783 satuan. Hasil uji korelasi Dukungan Sosial dengan Resiliensi sebesar 0,888 menunjukkan adanya hubungan yang kuat kedua variabel. Dengan demikian maka secara parsial variabel Dukungan Sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Resiliensi

Warga Belajar Program Paket C di PKBM Walidayna Medan.

3. Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar ($165,978 > 3,11$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dan nilai R_{square} sebesar 0,802 (80,2%), dimana Sumbangan Efektif yang diberikan Efikasi Diri sebesar 21,77% dan Dukungan Sosial sebesar 58,43% serta Sumbangan Relatif yang diberikan Efikasi Diri sebesar 27,15% dan Sumbangan Relatif yang diberikan Dukungan Sosial sebesar 72,85%. Dengan demikian maka secara simultan Efikasi Diri dan Dukungan Sosial memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Resiliensi Warga Belajar Program Paket C di PKBM Walidayna Medan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya meningkatkan resiliensi antara lain :

1. Kepada warga belajar disarankan untuk terus terlibat aktif dalam kegiatan di PKBM, karena memiliki dampak positif bagi perkembangan resiliensi. Terus belajar dan berkembang dengan baik serta mampu beradaptasi dengan situasi apapun.
2. Kepada Pengelola, Tenaga Pendidik dan Kependidikan PKBM Walidayna disarankan agar melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran, agar terus memberikan dukungan berupa pelatihan efikasi diri kepada warga belajar dan terus memberikan dukungan dalam bentuk apapun kepada warga belajar agar warga belajar percaya diri, optimis dan dapat menumbuhkan serta mengembangkan perilaku positif seperti tidak mudah

menyerah, gigih, dan tangguh terhadap segala kesulitan dan hal yang tidak menyenangkan.

3. Mengingat besarnya populasi pada penelitian ini dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka Penulis juga memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai resiliensi agar memperhatikan faktor-faktor lain yang melatarbelakangi resiliensi seperti regulasi emosi, kontrol impuls, optimisme, analisis sebab-akibat, empati, dan peningkatan aspek positif yang ada dalam diri individu. Peneliti juga dapat menggali informasi yang lebih dalam mengenai perilaku prokrastinasi kerja dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Anggraini, O D, Wahyuni, EN, & Soejanto, LT. 2017. *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Ketahanan Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas XII SMAN 1 Trawas*. JKI (Jurnal Konseling Indonesia), 2 (2), 50-56.
- Anthony, R. 2009. *Puncak Percaya Diri Total (Terjemahan Rita Wiyadi)*. Jakarta : Mitra Sejati.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Penerbit Refika Aditama.
- APA. 2007. *Dictionary of Psychology*. Edisi G. R. VandenBos. Washington DC: American Psychology Asociation.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Benard, B. 2004. *Resiliency: What we have learned*. WestED.
- Betz, N. E. (2007). *Career self-efficacy: Exemplify recent research and emerging directions*. Journal of Career Assessment, 15 (4), 403-422.
- Caplan, G., & Killiea, M. 1983. *Social Support and Mutual Help*. New York: Grune & Stratton.
- Cohen dan Syme. 1985. *Social Support and Health Orlando, Florida, San Dieg*. New York: Academic Press, Inc.
- Connor, K. M., Davidson, J. R. T. 2003. *Developmet of a New Resilience Scale: The Connor Davidson Resilience Scale (CD-RISC)*. Journal of Depression and Anxiet., 18, 76-83.
- Crosnoe, R. Mistry et. al. 2002. *Economic disanvantage, family dynamic, and Adolescent Enrollment in Higher Education*. Journal of Marriage and Family, 64(3), 690-702.
- Deswita. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

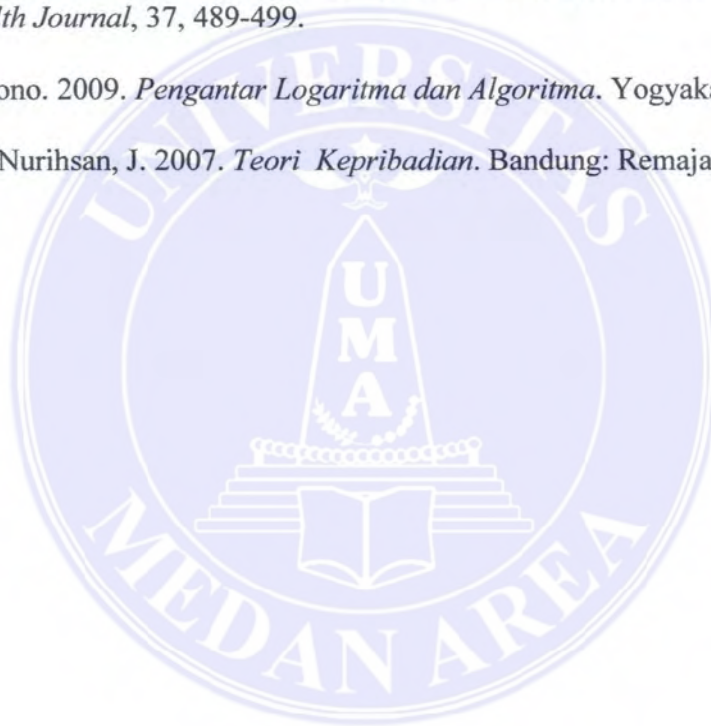
- Dumont, Michelle, Marc A. Provost. 1999. *Resilience In Adolescents: Protective Role of Social Support, Coping Strategies, Self Esteem And Social Activities On Experience Of Stress And Depresiion. Journal of Youth and Adolescence*: New York. 343-363.
- Early, Christoper, P., Northcraft, Gregory, B., Lee, Cynthi, Lituchy, Terri, R. 1990. *Impact of process and outcome feed back on the relation goal setting to task performance. Journal of Management*, 33 (1), 59-66.
- Everall, R. D. Altrows, K.J., & Paulson, B. L. 2006. *Creating a future:a study of resilience in suicidal female adolescent. Journal of ounseling & Development, Vol. 84, No. 1, 461-467.*
- Faizza, N. R. H. 2009. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Napi Remaja di Lembaga Permayarakatan Anak Blitar. Skripsi. Malang. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.*
- Fonny, Fidelis Waruwu, dan Lianawati. 2006. *Resiliensi dan Prestasi Akademik Pada Anak Tuna Rungu. Jurnal Provitae*, 2(1), 34-40.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Ghufron, M. Nur dan Risnawati, R. S. 2010. *Teori-Teori Psikologi, Cetakan I. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.*
- Ghufron, M.N., & Suminta, R. R. 2013. *Efikasi Diri dan Hasil Belajar Matematika: Meta-Analisis. Buletin Psikologi*, 21(1), 20-30.
- Hafferon & Boniwell (2011). *Positive Psychology*. New York: McGraw Hill.
- Hasyim, Rizkia Nur Faizza. 2009. *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Napi Remaja di Lembaga Pemasyarakatan Anak Blitar. Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Malang.*
- Hendrickson, Z. M., Kim, J., Tol, W. A , Shrestha, A., Kafle, H.M., Luitel, N. P., Thapa L., & Surkan, P. J. 2018. *Resilience Among Nepali Widows Afte The Death of a Spouse: "That was My Past and now I have to see my present". Qualitative Health Research*, 28(3), 446-478.
- Howard, S., Johnson, B. 2004. *Resilient Teacher: Resisting Stress and Burnout. Social Psychology of Education*, 7, 399-420.

- Issacson, B. 2010. *Characteristics and Enhancement of Resiliency in Young People*. <http://www.uwstout.edu/lib/thesis/2002/2002isaacsonb.pdf>. 20 April 2016. Diakses tanggal 10 Januari 2020.
- Jackson, R dan Watkin, C. 2004. *Seven essential skills for overcoming life's obstacles and determining happiness*. *Selection dan Development Review*, Vol. 20, No. 6, December 2004.
- Jang, J. (2012). *The effect of social support type on resilience*. The University of Alabama.
- Kamil, Mustofa. 2011. *Pendidikan Nonformal: Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM) di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. Bandung: Alfabeta.
- Kenan, K., Tanju, G., & Nazli, K. 2009. *The effect of education on knowledge, self management behaviours and self efficacy of patients with type 2 diabetes*. *Australian Journal of Avanced Nursin*, 66 (2), 66-74.
- King, Laura. 2010. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Lauster, P. 1988. *Tes Kepribadian (Terjemahan: D.H. Gulo)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lestari, K. 2007. *Hubungan Antara Bentuk-Bentuk Dukungan Sosial Dengan Tingkat Resiliensi Penyintas Gempa di Desa Canan, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten, Semarang*: Undip.
- Lopez, S. J. (2009). *The Encyclopedia of Positive Psychology*. Chichester: Wiley-Blackwel.
- Mardlotillah, Husnul. 2021. *Hubungan antara dukungan sosial dan nurses self efficacy dengan resiliensi perawat di tengah pandemi Covid-19*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal: Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, Dan Andragogi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Milioni, Michele. et al. 2014. *Reciprocal Relations between Emotional Self-Efficacy Beliefs And Ego-Resiliency Across Time*. *Journal of Personality*. 2-9.

- Mindo, Risma, Rosa. 2008. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Prestasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Gunadarma.
- Missasi, Vallahatullah & Izzati, Indah Dwi Cahya. 2019. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi*. Jurnal Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi, Universitas Ahmad Dahlan. ISSN : 2715-7121.
- Ormrod Ellis Jeanne. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Jilid 2 Edisi Terjemah*. Jakarta : Erlangga.
- Peck, D. F., Grant, S., McAthur, W., & Godden, D. 2002. *Psychological Impact of Foot-and-Mouth Disease on Farmers*. Journal of Mental Health, 11(5).
- Pradana, D., & Ismara, K.I. 2013. *The Effect of Self Efficacy and Self-Resilience on Attitude of Occupational Health and Safety at SMK Muda Patria Kalasan*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Qosim, Amjad. 2008. *Hafal Al-qur'an Dalam Sebulan*. Solo. Qiblat Press.
- Reich, J. W., Zatura, A. J., & Hall, J. S. (2010). *Handbook of Adult Resilience*. New York: The Guilfor Press.
- Reivich, K & Shatte, A. 2002. *The Resilience factor: 7 Essential Skill For Overcoming Life's Inevitable Obstacle*. New York: Broadway Books.
- Ridhoni, F. 2013. *Metode Tukar Pengalaman Meningkatkan Efikasi Diri Pada Pecandu Narkoba*. Jurnal Sains dan Praktik Psikologi. Vol. 1 No. 3 (226-239).
- Rosenfeld, L. B., Richman, J. M., & Bowen, G. L. 2000. *Social support networks and school outcomes : The centrality of the teacher*. Child & Adolescent Social Work Journal , 17 (3), 205-226.
- Sabouripour, F., & Roslan, S. B. (2015). *Resilience, optimism and social support among international students*. Asian Social Science, 11(15), 159–170. <https://doi.org/10.5539/ass.v11n15p159>.
- Schure, M. B., Odden. M., & Goins, R. T. (2013). *The Association of Resilience With Mental and Physical Health Among Older American Indians*. The Native Elder Care Study, 20(2), 27-41.
- Santrock, J.W. 2005. *Adolence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- _____. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

- Sarafino, E.P. 2002. *Health Psychology*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- _____. 2008. *Health Psychology: Biopsychological Interactions*. America: John Wiley & Sons, Inc.
- Sarafino, E. P., & Smith. 2011. *Health psychology: Biopsychosocial Interactions* (7th ed.). New Jersey: Jhon Willey & Sons.
- Sari Kumala, C.A. 2017. *Efikasi Diri, Dukungan Sosial dan Resiliensi*. Jurnal hasil-hasil penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri Vol. 4, No. 1.
- Schoon, I. 2006. *Risk and Resilience, Adaptation in Changing Times*. Cambridge University Press. New York.
- Setyowati, Ana., Sri Hartati, dan Dian Ratna Sawitri. 2010. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Resiliensi Pada Siswa Penghuni Rumah Damai*. Jurnal Psikologi Undip Vol. 7, No. 1, April 2010.
- Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non-Formal*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Smet, B. 2010. *Psikologi Kesehatan*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, DAN R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata, S. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. Yogyakarta: Andi.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat*. Semarang: UNNES-Press.
- _____. 2012. *Manajemen Program PNF*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Taylor, S. (2015). *Health Psychology* (9th ed.). New York: McGraw-Hill Education.

- Tsay, L. S., & Healstead, M. (2002). *Self-care self-efficacy, depression, and quality of life among patients receiving hemodialysis in Taiwan*. *International Journal of Nursing Studies*, 39 (3), 245-251.
- Tulus Winarsunu. 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Werner, Emmy, E. 2005. *Resilience and Research: Past Present, and Future*. New York: Plenum Publisher.
- Wolkow, K. W., & Ferguson, H. B. 2001. *Community factors in the Development of Resilience: Consideration and Future Directions*. *Community Mental Health Journal*, 37, 489-499.
- Yulikuspartono. 2009. *Pengantar Logaritma dan Algoritma*. Yogyakarta: Andi.
- Yusuf, S & Nurihsan, J. 2007. *Teori Kepribadian*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Resiliensi

DATA IDENTITAS DIRI

Isilah data-data berikut ini sesuai dengan keadaan diri Saudara

- 1. Nama :
- 2. Kelas :
- 3. Alamat :

PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini saya sajikan beberapa pernyataan ke dalam bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

- SS = Bila merasa SANGAT SESUAI dengan pernyataan yang diajukan
- S = Bila merasa SESUAI dengan pernyataan yang diajukan
- TS = Bila merasa TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diajukan
- STS = Bila merasa SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh :

Saya senang belajar disini

~~SS~~ S TS STS

Tanda silang (X) menunjukkan seseorang itu SANGAT SESUAI terhadap pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

Skala Resiliensi

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya mampu menyelesaikan tugas yang diberikan baik tugas individu maupun tugas kelompok	SS	S	TS	STS
2.	Saya berusaha melakukan yang terbaik dalam menyelesaikan tugas	SS	S	TS	STS
3.	Saya banyak membaca buku ketika ada tugas yang sulit	SS	S	TS	STS
4.	Saya menyerah ketika tidak mampu mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
5.	Saya membantu teman untuk mengerjakan tugasnya	SS	S	TS	STS
6.	Banyaknya tugas membuat saya bersemangat untuk menyelesaikannya	SS	S	TS	STS
7.	Saya sulit berteman dengan orang yang baru saya kenal	SS	S	TS	STS
8.	Saya hadir setiap ada jadwal pelajaran	SS	S	TS	STS
9.	Saya lebih suka mengerjakan tugas sendiri dari pada bersama teman	SS	S	TS	STS
10.	Saya berinisiatif untuk mencari cara lain agar tugas dapat selesai	SS	S	TS	STS
11.	Saya mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan siapapun anggota yang ada di dalam kelompok	SS	S	TS	STS
12.	Padatnya kendaraan di jalan membuat saya terlambat masuk kelas belajar	SS	S	TS	STS
13.	Saya memiliki banyak teman untuk di ajak berdiskusi	SS	S	TS	STS
14.	Saya merasa nyaman walaupun banyak tugas yang diberikan	SS	S	TS	STS
15.	Saya menyontek tugas teman saya karena tugasnya sulit	SS	S	TS	STS
16.	Saya hanya berteman dengan orang yang dapat membantu saya menyelesaikan tugas saya	SS	S	TS	STS
17.	Saya malas ketika sudah diberikan tugas yang banyak	SS	S	TS	STS
18.	Saya akan menyelesaikan tugas tepat waktu	SS	S	TS	STS
19.	Saya memilih jalan-jalan dari pada mengerjakan tugas saya	SS	S	TS	STS
20.	Tugas yang sulit membuat saya mengantuk	SS	S	TS	STS
21.	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan	SS	S	TS	STS
22.	Saya fokus dalam mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
23.	Saya tidak masuk kelas belajar karena	SS	S	TS	STS

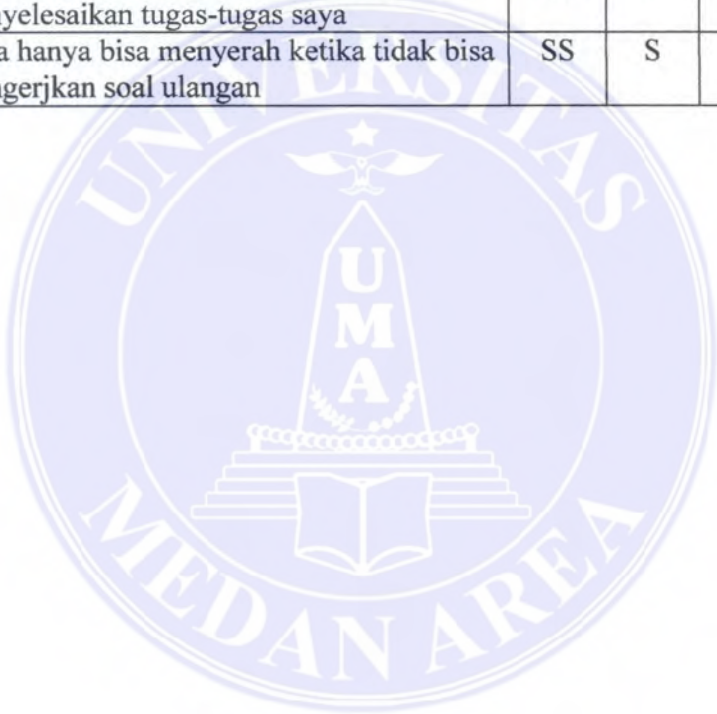
	tugas saya belum selesai				
24.	Saya tidak masuk kelas karena tidak suka dengan materi pembelajarannya	SS	S	TS	STS
25.	Untuk dapat menyelesaikan tugas, saya akan satu harian berada di perpustakaan	SS	S	TS	STS
26.	Saya merasa bahagia ketika mampu menyelesaikan tugas yang sulit	SS	S	TS	STS
27.	Saya merasa frustrasi melihat tugas yang sulit	SS	S	TS	STS
28.	Jika tugas terlalu sulit saya tidak akan mengerjakannya	SS	S	TS	STS
29.	Saya merasa pusing ketika melihat tugas yang belum selesai	SS	S	TS	STS
30.	Saya memiliki banyak ide untuk menyelesaikan tugas	SS	S	TS	STS



Skala Efikasi Diri

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya bisa mengerjakan tugas sesulit apapun itu	SS	S	TS	STS
2.	Jika kesulitan mengerjakan tugas, saya membiarkannya berlarut-larut	SS	S	TS	STS
3.	Saya tetap berusaha mengerjakan tugas walaupun banyak kesulitan	SS	S	TS	STS
4.	Saya yakin bisa menghadapi semua tugas dari guru	SS	S	TS	STS
5.	Saya menyerah jika kesulitan dalam memahami pelajaran	SS	S	TS	STS
6.	Saya tetap berusaha belajar walaupun nilai saya jelek	SS	S	TS	STS
7.	Saya lebih menghindari tugas yang saya rasa sulit	SS	S	TS	STS
8.	Semakin sulit soal dan tugas yang diberikan, saya yakin saya bisa mengerjakannya	SS	S	TS	STS
9.	Belajar belum tentu membuat saya dapat mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
10.	Saya mampu mengerjakan tugas saya sendiri	SS	S	TS	STS
11.	Saya kesulitan mengerjakan tugas atau soal yang diberikan guru	SS	S	TS	STS
12.	Belajar dapat memudahkan saya dalam mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS
13.	Saya berusaha meraih prestasi di sekolah	SS	S	TS	STS
14.	Walaupun saya memiliki banyak kesibukan, saya tetap menyempatkan diri untuk menyelesaikan tugas	SS	S	TS	STS
15.	Saya merasa ragu dalam menyelesaikan soal atau tugas yang sulit	SS	S	TS	STS
16.	Saya yakin mampu meraih prestasi di sekolah	SS	S	TS	STS
17.	Tugas yang berat akan membebani pikiran saya	SS	S	TS	STS
18.	Prestasi belajar saya saat ini sudah cukup, saya tidak berminat untuk meningkatkannya	SS	S	TS	STS
19.	Saya siap ketika ada ulangan mendadak	SS	S	TS	STS
20.	Saya pesimis dapat meraih prestasi di sekolah	SS	S	TS	STS
21.	Dalam keadaan apapun saya bisa belajar dengan baik	SS	S	TS	STS
22.	Saya lebih memilih mengerjakan tugas	SS	S	TS	STS

	yang mudah				
23.	Nilai yang jelek membuat saya malas belajar dengan sungguh-sungguh	SS	S	TS	STS
24.	Saya mampu mempelajari semua materi pelajaran	SS	S	TS	STS
25.	Saya yakin mampu mengatasi kesulitan belajar dan mampu meraih prestasi yang tinggi	SS	S	TS	STS
26.	Ketika saya lelah, saya tidak mampu belajar dengan baik	SS	S	TS	STS
27.	Saya percaya pada kemampuan yang saya miliki saat mengerjakan ulangan	SS	S	TS	STS
28.	Hanya pelajaran tertentu yang saya kusai	SS	S	TS	STS
29.	Saya meminta bantuan orang lain untuk menyelesaikan tugas-tugas saya	SS	S	TS	STS
30.	Saya hanya bisa menyerah ketika tidak bisa mengerjakan soal ulangan	SS	S	TS	STS



Skala Dukungan Sosial

No.	Pernyataan	Jawaban			
1.	Saya merasa nyaman ketika mendapat perhatian dari orang tua	SS	S	TS	STS
2.	Bila saya sakit, teman-teman sangat perhatian kepada saya	SS	S	TS	STS
3.	Guru-guru di sekolah tidak pernah memperhatikan saya	SS	S	TS	STS
4.	Orang tua saya menghargai setiap pendapat saya	SS	S	TS	STS
5.	Setiap saya mengalami kesulitan, keluarga selalu membantu saya	SS	S	TS	STS
6.	Orang tua saya selalu sibuk, sehingga tidak memperdulikan saya	SS	S	TS	STS
7.	Orang tua akan memberikan pujian setiap kali saya mendapatkan nilai bagus di sekolah	SS	S	TS	STS
8.	Orang tua saya memuji hasil pekerjaan saya	SS	S	TS	STS
9.	Saya tidak pernah mendapatkan kasih sayang dari orang tua saya	SS	S	TS	STS
10.	Kasih sayang keluarga membuat saya semangat belajar	SS	S	TS	STS
11.	Saya tidak pernah dianggap remeh oleh keluarga saya	SS	S	TS	STS
12.	Orang tua saya memberi hadiah ketika prestasi saya baik	SS	S	TS	STS
13.	Saya merasa pendapat saya sering tidak dihargai	SS	S	TS	STS
14.	Orang tua saya memenuhi kebutuhan sekolah saya	SS	S	TS	STS
15.	Saya tidak diterima oleh keluarga saya	SS	S	TS	STS
16.	Orang tua saya selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan	SS	S	TS	STS
17.	Saya merasa orangtua saya selalu memandang saya negatif	SS	S	TS	STS
18.	Setiap ada masalah saya berusaha menyelesaikannya sendiri tanpa bantuan siapapun	SS	S	TS	STS
19.	Keterampilan yang saya miliki tidak pernah diakui oleh keluarga saya	SS	S	TS	STS
20.	Saya sering mendapat bantuan dari teman dan keluarga pada saat saya merasa kesulitan	SS	S	TS	STS
21.	Orang tua saya tidak pernah memenuhi kebutuhan saya	SS	S	TS	STS

22.	Orang tua saya membimbing saya apabila tidak memahami materi pelajaran	SS	S	TS	STS
23.	Teman-teman tidak membantu saya ketika saya kesulitan dalam belajar	SS	S	TS	STS
24.	Orang tua saya memberikan informasi yang terbaik untuk mengatasi permasalahan	SS	S	TS	STS
25.	Orang tua memberikan solusi untuk membantu mengatasi permasalahan saya	SS	S	TS	STS
26.	Setiap nasehat yang diberikan orang tua untuk kebaikan saya	SS	S	TS	STS
27.	Saya selalu mengikuti setiap kegiatan belajar kelompok bersama teman-teman	SS	S	TS	STS
28.	Saya belajar bersama kelompok ketika mengalami kesulitan	SS	S	TS	STS
29.	Keluarga saya cuek terhadap saya	SS	S	TS	STS
30.	Keluarga saya tidak peduli dengan permasalahan yang saya hadapi	SS	S	TS	STS
31.	Orang tua saya tidak pernah menasehati saya ketika saya berbuat salah	SS	S	TS	STS
32.	Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti membuat prestasi saya menurun	SS	S	TS	STS
33.	Keluarga saya tidak pernah membimbing saya bila dalam kesulitan	SS	S	TS	STS
34.	Saya mengikuti kegiatan Organisasi Siswa di sekolah	SS	S	TS	STS
35.	Saya tidak mengikuti organisasi yang ada di sekolah	SS	S	TS	STS
36.	Saya memiliki banyak teman yang pintar dan berprestasi sehingga saya termotivasi untuk berprestasi	SS	S	TS	STS
37.	Teman kelompok saya sering mengajak untuk tidak belajar	SS	S	TS	STS
38.	Saya mengerjakan tugas sekolah bersama teman kelompok	SS	S	TS	STS
39.	Kegiatan Organisasi Siswa di sekolah membuat saya malas belajar	SS	S	TS	STS
40.	Bila saya berkumpul dengan teman kelompok semangat belajar saya menurun	SS	S	TS	STS

Lampiran 2 : Skoring Responden Skala Resiliensi, Skala Efikasi Diri dan Skala Dukungan Sosial

Skala Resiliensi

SKALA RESILIENSI																																					
NO	Social Competence (Kemampuan Sosial)											Problem Solving Skills (Pemecahan Masalah)										Autonomy (Otonomi)										Sense Of Purpose (Memiliki Tujuan)					TOTAL SKOR
	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Jlh	A	B	C	D	E	F	G	H	Jlh	A	B	C	D	E	F	G	H	Jlh	A	B	C	D	Jlh			
1	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	26	4	2	3	2	3	3	3	2	22	3	2	3	4	3	3	3	4	25	3	3	4	4	14	87		
2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36	4	3	4	3	4	4	4	3	29	3	3	4	3	4	3	4	3	27	3	4	3	4	14	106		
3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	28	3	3	2	3	1	1	2	1	16	2	1	2	2	1	2	1	1	12	1	1	2	1	5	61		
4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38	4	2	4	4	3	3	4	4	28	4	3	4	4	4	3	4	3	29	3	4	3	4	14	109		
5	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	34	3	3	4	3	3	3	2	2	23	3	4	4	3	3	2	3	3	25	3	4	2	4	13	95		
6	4	4	4	2	3	2	4	2	4	3	32	3	4	4	3	4	3	3	3	27	3	3	3	3	3	2	4	4	25	3	4	4	4	15	99		
7	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	32	4	3	3	4	4	4	3	4	29	4	4	3	4	3	4	2	3	27	2	3	3	4	12	100		
8	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	37	4	3	3	4	4	4	4	3	29	4	4	4	3	4	3	4	3	29	3	4	4	4	15	110		
9	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36	4	3	4	3	4	4	4	3	29	4	3	4	4	3	4	4	3	29	3	4	3	4	14	108		
10	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	28	3	3	3	3	3	3	3	2	23	3	3	3	4	3	3	3	4	26	3	3	3	3	12	89		
11	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	33	3	3	4	3	3	3	4	2	25	3	3	3	3	3	2	2	3	22	2	4	3	4	13	93		
12	4	3	4	3	4	3	4	2	3	2	32	3	3	3	3	3	3	4	3	25	3	1	3	3	3	2	3	3	21	3	4	3	4	14	92		
13	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	27	3	2	3	3	3	3	2	3	22	3	3	1	3	4	1	2	2	19	2	3	2	4	11	79		
14	4	2	4	2	3	2	3	1	4	2	27	3	2	3	2	3	3	3	3	22	2	3	2	3	2	3	2	3	20	2	4	2	4	12	81		
15	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	26	3	1	2	2	2	2	2	2	16	1	2	2	3	2	2	3	3	18	2	3	3	3	11	71		
16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	3	3	3	2	3	3	3	3	23	3	2	3	3	3	2	3	3	22	3	3	2	3	11	85		
17	3	1	1	2	2	1	2	2	2	2	18	3	3	4	1	4	1	2	2	20	3	4	3	2	3	2	3	1	21	2	1	1	2	6	65		
18	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	25	3	2	3	2	3	3	3	3	22	2	1	2	1	2	1	3	2	14	2	2	3	3	10	71		

19	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	26	3	2	4	2	3	3	4	4	25	3	2	3	2	2	2	2	3	19	2	3	2	3	10	80
20	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	37	4	3	4	3	4	4	4	3	29	3	3	4	3	4	4	4	3	28	3	4	3	4	14	108
21	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	30	3	2	3	3	3	3	3	4	24	4	4	1	3	3	2	3	2	22	2	4	3	4	13	89
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31	3	2	4	2	3	3	3	3	23	3	4	3	3	2	3	3	2	23	2	4	3	4	13	90
23	4	2	2	2	2	3	3	3	3	2	26	2	2	1	1	3	3	2	1	15	2	4	3	2	2	1	3	2	19	2	3	2	3	10	70
24	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	26	3	2	3	2	3	3	2	3	21	2	3	3	2	3	2	3	3	21	2	3	3	2	10	78
25	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36	4	3	4	3	4	4	4	3	29	3	3	4	3	4	3	4	3	27	3	4	3	4	14	106
26	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	32	3	3	3	4	4	4	3	4	28	4	4	3	4	3	4	3	3	28	2	3	3	4	12	100
27	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	26	3	2	4	4	4	4	4	4	29	4	4	3	4	4	4	2	3	28	3	3	2	3	11	94
28	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	34	3	2	3	3	3	3	3	3	23	3	3	3	2	3	3	3	2	22	3	3	2	3	11	90
29	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	26	3	2	3	3	3	3	3	3	23	2	2	3	3	2	2	2	3	19	3	3	2	3	11	79
30	1	3	1	3	1	2	3	2	3	2	21	3	2	3	2	2	2	2	3	19	1	3	2	2	2	2	3	1	16	1	3	1	3	8	64
31	4	2	3	2	3	1	2	1	3	2	23	2	2	3	3	3	3	2	1	19	3	3	3	2	2	2	2	1	18	1	3	1	4	9	69
32	4	3	4	2	4	3	4	3	2	2	31	3	3	3	4	3	3	3	4	26	4	4	3	4	3	4	2	3	27	2	3	3	4	12	96
33	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27	3	2	3	3	3	3	4	3	24	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3	2	3	1	9	85
34	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36	4	3	4	3	4	4	4	3	29	3	3	4	3	4	4	4	3	28	3	4	3	4	14	107
35	4	2	4	4	3	2	2	2	4	1	28	2	2	3	3	1	1	3	3	18	3	3	3	3	2	2	3	2	21	1	4	1	3	9	76
36	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36	4	3	4	3	4	4	4	3	29	3	3	4	3	4	4	4	3	28	3	4	3	4	14	107
37	2	2	2	3	2	2	3	3	3	2	24	3	1	2	2	4	4	2	2	20	3	2	2	2	1	2	3	1	16	2	1	2	1	6	66
38	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	2	2	4	3	3	1	4	22	1	4	1	4	2	3	3	3	21	3	3	2	3	11	84
39	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	26	3	2	2	2	3	3	1	3	19	3	2	3	3	3	3	3	2	22	2	3	2	3	10	77
40	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	23	3	2	4	3	3	3	2	2	22	1	3	3	3	2	2	2	3	19	2	3	1	3	9	73
41	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	23	3	2	3	1	2	2	4	2	19	2	4	2	2	4	2	3	3	22	2	3	2	3	10	74
42	1	2	3	2	3	2	3	2	1	2	21	1	2	3	2	3	3	2	1	17	3	2	3	2	3	2	2	3	20	2	3	4	3	12	70
43	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	29	3	2	4	4	4	4	4	3	28	4	3	3	3	4	4	3	2	26	2	3	2	3	10	93

44	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	28	3	3	3	2	2	2	2	3	20	3	3	3	2	3	3	3	2	22	3	3	2	4	12	82
45	3	4	4	2	3	1	3	2	4	2	28	2	2	3	3	3	3	3	3	22	3	2	3	3	3	3	3	3	23	2	4	4	3	13	86
46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	3	3	3	3	2	23	3	3	3	3	3	3	3	4	25	3	3	4	3	13	91
47	3	3	1	2	3	1	3	2	3	2	23	3	3	2	2	1	1	3	3	18	2	2	2	3	2	3	2	3	19	2	1	2	3	8	68
48	3	2	2	1	2	2	2	2	2	4	22	2	1	2	2	3	3	3	2	18	3	3	3	2	3	2	4	2	22	2	1	1	1	5	67
49	1	3	2	2	3	4	2	3	2	2	24	1	1	3	2	3	3	3	3	19	3	2	3	2	2	2	2	4	20	2	3	3	3	11	74
50	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36	4	3	4	3	4	4	4	3	29	3	3	4	3	4	4	4	3	28	3	4	3	4	14	107
51	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	37	4	3	4	3	4	4	4	3	29	3	3	4	3	4	3	3	3	26	2	3	3	4	12	104
52	4	3	4	3	4	2	4	2	4	2	32	4	3	3	3	3	3	2	3	24	2	3	2	3	2	3	3	2	20	2	4	2	4	12	88
53	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4	4	3	2	4	4	3	3	27	3	3	2	2	3	3	4	3	23	3	4	4	4	15	105
54	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	37	4	4	3	2	3	3	3	2	24	3	4	3	3	3	2	4	3	25	4	4	4	4	16	102
55	4	3	3	3	4	2	2	4	3	3	31	3	3	4	2	3	3	2	2	22	3	3	3	2	3	2	2	2	20	2	4	2	3	11	84
56	4	2	3	4	3	1	3	4	3	1	28	3	2	3	2	3	4	2	4	23	2	3	3	2	2	2	4	4	22	1	3	2	3	9	82
57	4	2	3	3	4	3	3	1	2	1	26	3	4	4	3	4	4	3	3	28	3	2	2	3	3	3	2	2	20	1	3	3	2	9	83
58	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	26	3	2	4	3	3	3	2	2	22	3	2	1	3	3	2	3	3	20	2	3	2	3	10	78
59	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	22	3	2	3	3	3	3	3	2	22	3	3	4	2	3	3	2	3	23	2	3	2	3	10	77
60	4	4	3	4	3	1	2	1	2	1	25	4	3	4	1	1	1	2	1	17	3	2	2	4	2	2	1	2	18	3	4	3	4	14	74
61	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	34	4	3	4	3	4	4	3	2	27	3	3	3	4	3	4	3	2	25	2	3	3	4	12	98
62	4	2	1	2	2	2	2	4	1	2	22	2	4	4	3	4	3	3	3	26	3	3	3	3	3	2	3	1	21	1	2	2	1	6	75
63	3	2	2	2	4	2	2	2	4	2	25	2	2	4	1	3	1	2	3	18	1	1	2	1	2	3	2	1	13	1	1	2	2	6	62
64	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	36	1	3	4	3	4	4	4	4	27	4	3	4	4	3	4	1	3	26	3	4	3	4	14	103
65	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	37	1	4	3	3	3	3	2	4	23	2	4	4	2	3	2	4	4	25	4	4	4	4	16	101
66	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	34	4	1	3	3	3	3	3	2	22	4	3	4	3	4	3	1	3	25	4	4	4	4	16	97
67	4	3	4	3	3	1	3	3	4	2	30	3	4	3	2	4	4	3	2	25	3	2	4	4	3	2	4	4	26	4	3	3	4	14	95
68	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	37	3	4	3	4	3	4	4	3	28	4	4	3	3	4	4	4	3	29	4	3	3	4	14	108

69	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	21	3	3	3	1	3	3	2	3	21	3	2	3	2	3	2	2	3	20	2	3	2	3	10	72
70	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	36	4	3	4	3	4	4	4	3	29	3	3	4	3	4	3	4	3	27	3	4	3	4	14	106
71	1	1	3	3	1	3	2	3	3	2	22	2	2	3	3	3	2	2	2	19	1	1	1	2	1	2	3	1	12	2	3	2	3	10	63
72	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	23	3	2	3	2	1	3	3	2	19	3	2	3	2	3	2	3	2	20	3	3	2	3	11	73
73	3	2	3	2	3	2	1	2	1	2	21	4	2	3	3	2	2	3	3	22	3	4	3	3	3	3	2	2	23	1	3	3	3	10	76
74	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	25	3	2	1	2	3	3	2	3	19	1	3	1	3	3	3	2	2	18	2	2	1	3	8	70
75	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	30	4	4	3	4	4	4	3	4	30	4	4	3	4	3	4	2	3	27	2	3	3	4	12	99
76	3	2	2	3	1	1	3	3	3	3	24	3	1	3	2	2	2	2	2	17	2	3	3	3	3	3	1	2	20	1	2	1	1	5	66
77	1	2	3	1	2	1	3	2	3	3	21	3	3	4	3	3	1	3	3	23	4	3	3	3	3	3	2	1	22	1	2	3	1	7	73
78	3	3	1	3	1	2	3	2	3	3	24	2	2	3	2	3	3	2	1	18	2	2	3	3	3	3	2	2	20	2	2	3	3	10	72
79	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	34	4	3	4	4	4	4	3	4	30	3	4	3	4	4	3	3	3	27	3	4	3	4	14	105
80	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	35	4	3	4	2	4	4	4	3	28	4	3	4	4	4	3	4	3	29	3	3	3	3	12	104
81	3	2	3	1	2	1	3	2	2	2	21	2	2	2	3	3	3	3	2	20	3	2	3	1	3	3	1	2	18	3	1	2	2	8	67
82	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	36	4	3	4	3	4	4	4	4	30	3	3	4	3	4	4	4	3	28	3	4	4	4	15	109
83	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	37	4	3	4	4	4	4	4	3	30	4	3	4	4	3	4	4	3	29	4	3	3	4	14	110
84	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	36	4	2	4	4	3	3	4	4	28	4	3	4	4	4	3	4	3	29	3	4	3	4	14	107
85	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	32	3	3	3	4	4	2	4	3	26	4	4	4	3	4	3	4	3	29	3	4	4	4	15	102
Jlh	283	236	264	237	269	211	266	224	266	224	2480	263	217	276	231	268	260	251	236	2002	247	245	252	245	252	233	243	223	1940	204	265	223	277	969	7391

Skala Efikasi Diri

SKALA EFIKASI DIRI																																		
NO	Level (Tingkat)									Strength (Kekuatan)										Generality (Generalitas)											TOTAL SKOR			
	A	B	C	D	E	F	G	H	Jlh	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Jlh	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		K	L	Jlh
1	3	3	3	2	3	2	1	2	19	2	3	2	4	3	2	3	3	3	2	27	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	39	85
2	4	3	4	4	4	3	4	3	29	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	36	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	42	107
3	3	3	2	3	3	3	3	2	22	3	3	3	3	2	3	4	1	2	1	25	2	1	2	2	4	2	1	1	1	1	2	1	20	67
4	4	4	4	4	4	3	4	3	30	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	35	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	41	106
5	4	3	4	3	4	2	4	3	27	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	30	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	2	4	38	95
6	4	1	4	2	3	2	2	2	20	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	34	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	4	34	88
7	4	3	4	2	4	3	4	3	27	3	2	4	3	3	4	4	4	3	4	34	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	39	100
8	3	3	3	3	4	3	4	3	26	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	36	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	42	104
9	4	3	4	3	4	3	4	3	28	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	37	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	43	108
10	3	3	3	3	2	3	2	3	22	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	28	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	36	86
11	4	3	3	4	3	4	3	3	27	2	4	3	3	4	3	3	3	4	2	31	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	4	35	93
12	4	3	4	3	4	3	4	2	27	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	30	3	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	35	92
13	3	2	3	2	4	3	3	3	23	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	29	3	3	1	3	4	1	2	2	2	3	2	4	30	82
14	4	2	4	2	3	2	3	3	23	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	28	2	3	2	3	2	3	2	3	2	4	2	4	32	83
15	3	3	2	3	3	3	2	2	21	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	21	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	29	71
16	3	3	3	3	3	2	3	3	23	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	3	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	35	87
17	3	1	1	2	2	1	2	2	14	2	2	3	3	1	1	4	4	2	2	24	3	4	3	2	3	2	3	1	2	3	3	2	31	69
18	2	2	2	2	3	3	4	3	21	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	29	4	1	4	4	2	1	3	4	2	4	2	4	35	85
19	3	3	4	3	4	2	3	2	24	3	2	3	2	4	2	3	3	4	4	30	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	29	83
20	4	4	3	4	4	3	4	3	29	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	36	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	41	106

21	2	3	3	3	3	2	3	3	22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	30	4	4	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	36	88
22	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	29	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	36	90
23	4	4	3	2	2	3	3	3	24	3	2	2	2	4	1	3	3	2	4	26	2	4	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	34	84
24	3	3	2	3	3	2	2	2	20	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	27	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	31	78
25	4	3	4	4	4	3	4	3	29	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	35	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	39	103
26	4	3	4	3	4	3	4	3	28	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	30	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	4	40	98
27	3	2	3	2	3	2	3	3	21	3	2	3	2	4	4	1	2	4	4	29	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	2	3	37	87
28	4	3	4	3	3	3	4	4	28	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	30	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	33	91
29	3	2	3	2	3	2	3	3	21	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	31	80
30	4	3	1	1	3	2	3	3	20	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	24	3	1	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	26	70
31	4	2	3	2	3	1	2	3	20	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	25	3	1	3	2	2	2	2	3	1	3	1	4	27	72
32	4	3	4	2	4	3	4	3	27	2	2	3	3	3	4	3	3	3	4	30	4	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	39	96
33	3	2	3	2	3	2	4	3	22	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	30	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	34	86
34	4	3	4	4	4	3	4	3	29	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	36	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	40	105
35	4	2	4	4	3	2	2	2	23	1	1	2	2	3	3	1	1	3	1	18	3	3	3	3	2	2	3	2	1	1	1	3	27	68
36	4	3	4	4	4	3	4	3	29	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	36	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	40	105
37	2	2	4	3	2	2	4	3	22	3	2	4	1	2	2	2	2	4	2	24	3	2	3	2	4	4	3	2	2	1	2	2	30	76
38	3	3	3	3	3	3	3	3	24	3	3	3	2	2	4	3	3	1	4	28	1	4	1	4	2	3	3	3	3	3	2	3	32	84
39	3	2	2	2	3	3	3	2	20	3	3	3	2	2	2	3	3	4	3	28	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	32	80
40	3	2	2	2	3	2	2	2	18	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	27	1	3	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	28	73
41	3	2	2	2	3	2	2	2	18	3	2	3	2	3	1	2	2	4	2	24	2	4	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	32	74
42	3	2	3	2	3	2	3	2	20	4	2	1	2	3	2	3	3	2	1	23	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	32	75
43	3	2	3	3	4	3	3	3	24	3	2	3	2	4	4	2	2	4	3	29	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	2	3	36	89
44	4	2	3	3	3	2	2	3	22	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	26	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	34	82
45	3	2	4	2	3	1	4	2	21	4	2	2	2	3	3	4	4	3	3	30	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	36	87

46	3	3	3	4	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	38	92
47	3	3	3	2	3	3	3	2	22	3	3	3	3	2	2	1	1	3	3	24	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	2	3	30	76
48	3	2	2	1	2	2	4	4	20	2	4	2	1	2	2	4	4	3	2	26	3	3	3	2	3	4	1	1	4	1	4	4	33	79
49	4	3	4	2	3	4	4	3	27	2	4	3	1	3	2	4	4	3	3	29	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	32	88
50	3	3	3	3	3	3	3	3	24	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	34	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	39	97
51	4	1	4	4	4	3	4	4	28	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	36	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	38	102
52	3	3	4	3	4	2	1	2	22	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	31	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	4	31	84
53	4	4	4	1	4	4	4	4	29	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	35	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1	4	34	98
54	4	4	1	1	4	4	4	4	26	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	30	3	4	3	3	3	2	4	3	1	4	4	4	38	94
55	4	3	3	3	1	3	4	4	25	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	28	3	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	31	84
56	4	2	3	1	3	1	3	4	21	3	1	3	2	3	2	3	4	4	1	26	2	1	3	2	2	2	1	4	1	3	2	2	25	72
57	4	2	3	3	4	3	4	1	24	2	1	3	4	4	3	4	4	3	3	31	3	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	2	30	85
58	3	2	3	3	3	2	3	2	21	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	27	3	2	1	3	3	2	3	3	2	3	2	3	30	78
59	3	2	3	2	3	2	2	2	19	1	2	3	2	3	3	3	3	3	2	25	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	33	77
60	4	4	3	4	3	1	4	1	24	2	1	4	3	4	4	4	4	2	1	29	3	2	4	4	4	2	1	2	3	4	3	4	36	89
61	4	3	3	3	3	3	1	4	24	3	4	1	3	1	2	4	4	3	2	27	3	3	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	37	88
62	4	2	4	2	2	2	2	4	22	1	2	2	4	4	3	4	2	3	3	28	3	3	3	3	3	2	3	1	1	2	2	3	29	79
63	3	2	2	2	4	2	2	2	19	4	2	2	2	4	1	3	1	2	3	24	1	1	2	3	2	3	2	1	1	3	2	2	23	66
64	4	3	4	4	4	4	3	4	30	4	1	3	3	4	3	4	4	3	4	33	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	44	107
65	4	3	4	4	4	4	4	3	30	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	33	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	36	99
66	3	4	3	4	4	3	4	2	27	3	4	1	1	3	3	3	3	3	2	26	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	35	88
67	4	3	4	3	3	1	3	3	24	4	1	3	1	3	2	4	4	3	2	27	3	2	1	4	3	2	4	4	4	3	3	3	36	87
68	4	3	3	2	3	3	3	4	25	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	33	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	38	96
69	2	2	3	2	4	2	2	3	20	2	1	4	3	3	1	3	3	2	3	25	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	30	75
70	4	3	3	4	2	3	1	3	23	4	4	4	3	4	3	4	1	3	4	34	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	44	101

71	1	2	3	3	1	3	4	3	20	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	24	3	4	2	1	1	2	3	1	2	3	2	3	27	71
72	1	2	4	2	3	2	3	3	20	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	26	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	32	78
73	3	2	3	2	3	2	1	2	18	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	22	3	1	3	4	3	3	2	2	4	3	2	3	33	73
74	3	2	3	2	3	2	4	2	21	3	2	3	2	4	2	3	3	2	4	28	3	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	3	37	86
75	4	3	1	4	2	3	1	3	21	3	3	2	4	3	3	4	1	3	2	28	4	2	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	38	87
76	3	2	2	3	1	4	3	3	21	3	3	3	2	3	4	2	2	2	2	26	2	3	3	3	3	3	4	2	4	2	1	4	34	81
77	4	2	3	4	4	4	3	2	26	3	3	3	1	3	3	3	4	1	3	27	4	3	3	3	3	3	2	1	1	2	3	1	29	82
78	3	3	4	4	3	2	3	2	24	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	26	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	32	82
79	4	3	1	3	1	2	3	3	20	1	4	1	3	4	4	2	1	3	4	27	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	38	85
80	4	3	1	3	3	2	3	3	22	4	3	1	3	4	2	1	1	3	3	25	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	38	85
81	3	2	1	1	2	4	4	2	19	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	26	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	2	2	32	77
82	3	3	1	3	4	3	1	1	19	1	3	1	3	4	3	2	3	3	4	27	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	37	83
83	4	3	3	3	4	3	4	3	27	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	32	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	3	3	39	98
84	3	1	1	4	2	3	3	3	20	2	1	2	3	4	3	3	3	3	4	28	4	3	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	38	86
85	4	1	4	3	1	3	1	3	20	4	3	3	3	3	3	1	1	3	4	28	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	38	86
Jlh	290	221	256	234	264	221	257	235	1978	258	221	250	216	274	229	259	246	248	240	2441	251	242	248	250	254	237	231	228	213	269	225	272	2920	7.339

Skala Dukungan Sosial

SKALA DUKUNGAN SOSIAL																																																	
NO	Dukungan Emosional								Dukungan Penghargaan										Dukungan Instrumental								Dukungan Informasi										Dukungan Kelompok												TOTAL SKOR
	A	B	C	D	E	F	G	Jlh	A	B	C	D	E	F	G	H	I	Jlh	A	B	C	D	E	F	Jlh	A	B	C	D	E	F	G	H	Jlh	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	Jlh				
1	3	2	3	2	3	3	3	19	3	2	3	2	4	2	2	3	4	25	4	3	2	3	3	3	18	2	3	2	3	4	3	3	3	23	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	30	115			
2	3	4	4	4	4	4	3	26	4	4	4	3	4	3	4	3	4	33	3	4	3	4	4	4	22	3	3	3	4	3	4	3	4	27	3	3	3	3	3	2	4	3	1	2	27	135			
3	3	3	3	3	2	2	3	19	2	3	3	3	3	2	3	3	3	25	3	2	3	4	1	2	15	1	2	1	2	2	4	2	1	15	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	17	91			
4	3	3	2	2	3	4	4	21	4	4	4	3	4	3	4	3	4	33	2	4	4	3	3	4	20	4	4	3	4	4	4	3	4	30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	134			
5	4	3	3	3	4	4	3	24	4	3	4	2	4	3	4	3	3	30	3	4	3	3	3	2	18	2	3	4	4	3	3	2	3	24	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	32	128			
6	3	3	3	4	3	4	1	21	4	2	3	2	4	2	4	3	3	27	4	4	3	4	3	3	21	3	3	3	3	3	3	2	2	22	2	3	4	2	4	4	3	3	4	4	33	124			
7	3	3	3	2	3	4	3	21	4	2	4	3	4	3	3	2	4	29	3	3	4	4	4	3	21	4	4	4	3	4	3	4	2	28	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	32	131			
8	3	3	3	3	3	3	3	21	3	3	4	3	3	3	4	3	3	29	3	3	3	4	4	3	20	4	3	4	4	3	4	3	4	29	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	33	132			
9	2	3	2	3	3	4	3	20	4	3	4	3	4	3	4	4	4	33	3	4	3	4	4	4	22	3	4	3	4	4	3	4	4	29	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	35	139			
10	2	2	2	2	2	3	3	16	3	3	4	3	4	3	3	2	3	28	3	3	3	3	3	3	18	2	3	3	3	4	3	3	3	24	4	3	3	3	3	1	4	3	3	4	31	117			
11	4	4	4	3	4	4	3	26	3	4	3	4	3	3	2	4	3	29	3	4	3	3	3	4	20	2	3	3	3	3	3	2	2	21	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	30	126			
12	3	2	2	3	3	4	3	20	3	3	4	3	4	2	3	2	3	27	3	3	3	3	3	4	19	3	3	1	3	3	3	2	3	21	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	34	121			
13	3	3	3	3	3	3	2	20	3	2	4	3	3	3	3	4	3	28	2	3	3	3	3	2	16	3	3	3	1	3	4	1	2	20	2	2	3	2	4	3	4	1	3	4	28	112			
14	4	3	4	4	3	4	2	24	4	2	3	2	3	3	4	2	3	26	2	3	2	3	3	3	16	3	2	3	2	3	2	3	2	20	3	2	4	2	4	1	3	3	2	3	27	113			
15	4	1	1	1	3	3	3	16	2	3	3	3	2	2	3	2	3	23	1	2	2	2	2	2	11	2	1	2	2	3	2	2	3	17	3	2	3	3	3	3	1	3	2	3	26	93			
16	4	2	3	2	2	3	3	19	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	3	3	2	3	3	3	17	3	3	2	3	3	3	2	3	22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	113			
17	2	1	1	1	2	3	1	11	1	2	2	1	2	2	2	2	3	17	3	4	1	4	4	2	18	2	3	4	3	2	3	2	3	22	4	2	4	4	2	3	2	2	1	2	26	94			
18	4	3	3	2	3	2	2	19	2	2	3	3	4	3	3	3	4	27	2	3	2	3	3	3	16	3	4	1	4	4	2	1	3	22	4	2	4	2	4	2	2	2	2	3	27	111			
19	1	3	3	2	3	3	3	18	4	3	4	2	3	2	3	2	3	26	2	4	2	3	3	4	18	4	3	2	3	2	2	2	2	20	3	2	3	2	3	3	1	1	1	4	23	105			
20	4	3	3	3	3	4	4	24	3	4	4	3	4	3	4	3	4	32	3	4	3	4	4	4	22	3	3	3	4	3	4	4	3	27	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	32	137			

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 14/11/25

Access From (repositori.uma.ac.id)14/11/25

21	3	3	3	3	3	4	3	22	3	3	3	2	3	3	3	3	3	26	2	3	3	3	3	3	17	4	4	4	2	3	3	2	3	25	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	29	119
22	3	3	4	3	3	4	3	23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	2	4	2	3	3	3	17	3	3	4	3	3	2	3	3	24	2	2	4	3	4	3	3	3	4	4	32	123
23	3	3	4	3	4	4	4	25	3	2	2	3	3	3	3	2	2	23	2	4	1	3	3	2	15	4	2	4	3	2	2	4	3	24	2	2	3	2	3	1	4	3	3	4	27	114
24	4	3	4	3	3	3	3	23	2	3	3	2	2	2	3	3	3	23	2	3	2	3	3	2	15	3	2	3	3	2	3	2	3	21	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	30	112
25	4	4	4	4	4	4	3	27	4	4	4	3	4	3	4	3	4	33	3	4	3	4	4	3	21	3	3	3	4	3	4	3	3	26	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	33	140
26	4	3	1	3	2	4	3	20	4	3	4	3	4	3	2	2	3	28	3	3	4	3	3	3	19	4	4	4	3	4	3	4	3	29	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	31	127
27	4	3	4	3	4	3	2	23	3	2	3	2	3	3	3	2	3	24	2	4	4	4	4	4	22	4	4	4	3	4	4	4	2	29	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	31	129
28	3	2	3	2	1	4	3	18	4	3	3	3	4	3	4	3	3	30	2	3	3	3	3	3	17	3	3	3	3	2	3	3	3	23	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	30	118
29	3	2	3	3	3	3	2	19	3	2	3	2	3	3	3	2	3	24	2	3	3	3	3	3	17	3	2	3	3	3	2	2	2	20	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	30	110
30	4	3	3	3	4	4	3	24	4	3	3	2	3	3	3	2	3	26	2	3	2	2	2	2	13	3	3	3	2	2	2	2	3	20	1	1	3	3	3	3	3	4	3	3	27	110
31	4	3	3	3	4	4	2	23	3	2	3	1	2	3	3	2	2	21	2	3	3	3	3	2	16	2	3	3	3	2	2	2	2	19	3	3	3	1	4	4	4	4	4	3	33	112
32	3	2	3	3	3	4	3	21	4	2	4	3	4	3	2	2	3	27	3	3	4	3	3	3	19	4	4	4	3	4	3	4	2	28	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	29	124
33	3	3	3	3	3	3	2	20	3	2	3	2	3	3	3	3	3	25	2	3	3	3	3	4	18	3	4	3	3	3	3	3	3	25	3	3	2	3	1	3	3	4	3	3	28	116
34	4	3	3	3	3	4	3	23	4	4	4	3	4	3	4	3	4	33	3	4	3	4	4	4	22	3	3	3	4	3	4	3	3	26	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	32	136
35	2	2	2	2	2	4	2	16	4	4	3	2	2	2	4	1	2	24	2	3	3	1	1	3	13	3	3	3	3	3	2	2	3	22	2	1	4	1	3	3	2	2	2	3	23	98
36	4	3	3	3	4	4	3	24	4	4	4	3	4	3	4	3	4	33	3	4	3	4	4	4	22	3	3	3	4	3	4	3	4	27	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	32	138
37	3	2	3	3	3	2	2	18	4	3	2	2	4	3	3	2	4	27	1	2	2	2	2	4	13	2	3	2	3	2	4	4	3	23	2	2	1	2	2	1	2	1	3	2	18	99
38	1	2	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	2	2	4	3	3	1	15	4	1	4	1	4	2	3	3	22	3	3	3	2	3	2	3	2	3	4	28	110
39	1	4	3	2	3	3	2	18	2	2	3	3	3	2	3	3	3	24	2	2	2	3	3	4	16	3	3	2	3	3	3	3	3	23	2	2	3	2	3	3	3	4	3	3	28	109
40	4	4	3	3	4	3	2	23	2	2	3	2	2	2	3	2	3	21	2	4	3	3	3	2	17	2	1	3	3	3	2	2	2	18	3	2	3	1	3	3	4	4	3	3	29	108
41	4	4	3	2	3	3	2	21	2	2	3	2	2	2	3	2	3	21	2	3	1	2	2	4	14	2	2	4	2	2	4	2	3	21	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	29	106
42	1	2	3	2	3	3	3	17	3	2	3	2	3	2	4	2	4	25	2	3	2	3	3	2	15	4	3	2	3	2	3	2	2	21	3	2	3	4	3	1	2	1	1	2	22	100
43	3	2	3	3	4	3	2	20	3	3	4	3	3	3	3	2	3	27	2	4	4	4	4	4	22	3	4	3	3	3	4	4	3	27	2	2	3	2	3	3	3	4	4	4	30	126
44	3	3	3	3	4	4	2	22	3	3	3	2	2	3	3	3	3	25	3	3	2	2	2	2	14	3	3	3	3	2	3	3	3	23	2	3	3	2	4	3	4	3	3	4	31	115
45	4	3	3	3	4	3	4	24	4	2	3	1	4	2	4	2	2	24	2	3	3	4	4	3	19	3	3	2	3	3	3	3	3	23	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	32	122

46	3	4	4	3	4	3	3	24	3	4	3	3	3	3	3	3	3	28	3	3	3	3	3	3	18	2	3	3	3	3	3	3	23	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	35	128	
47	3	2	3	2	3	3	3	19	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25	3	2	2	1	1	3	12	3	2	2	2	3	2	3	2	19	3	2	4	2	3	3	3	3	3	29	104	
48	3	3	3	2	4	3	2	20	2	1	2	2	4	4	2	4	2	23	1	2	2	4	4	3	16	2	3	3	3	2	3	4	1	21	1	4	1	4	4	2	3	3	4	3	29	109
49	1	2	2	3	4	4	3	19	4	2	3	4	4	3	2	4	3	29	1	3	2	4	4	3	17	3	3	2	3	2	2	2	2	19	3	4	3	3	3	3	3	4	4	33	117	
50	3	4	4	3	4	3	3	24	3	3	3	3	3	3	4	3	4	29	3	4	3	3	3	4	20	3	3	3	4	3	4	3	3	26	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32	131
51	2	2	2	2	4	4	3	19	4	4	4	3	4	4	4	3	4	34	3	4	3	4	4	4	22	3	3	3	4	3	4	3	3	26	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	29	130
52	4	4	4	4	3	3	3	25	4	3	4	2	1	2	4	2	4	26	3	3	3	3	3	2	17	3	2	3	2	3	2	3	3	21	2	2	4	2	4	4	3	3	3	4	31	120
53	3	3	3	3	4	4	4	24	4	1	4	4	4	4	4	4	4	33	4	3	2	4	4	3	20	3	3	3	2	2	3	3	3	22	3	3	4	4	4	4	2	2	2	3	31	130
54	2	4	1	3	1	4	4	19	4	1	4	4	4	4	4	4	4	33	4	3	2	2	2	3	16	2	3	4	3	3	3	2	4	24	3	1	4	4	4	3	3	2	4	4	32	124
55	3	4	4	3	3	4	3	24	3	3	4	3	4	4	3	3	3	30	3	4	2	3	3	2	17	2	3	3	3	2	3	2	2	20	2	2	4	2	3	1	1	3	4	3	25	116
56	3	3	1	3	3	4	2	19	3	4	3	1	3	4	3	4	3	28	2	3	2	3	4	4	18	1	2	1	3	2	2	2	4	17	4	1	3	2	3	1	2	1	1	3	21	103
57	2	3	3	2	3	4	2	19	3	3	4	3	3	1	2	1	3	23	4	4	3	4	4	3	22	3	3	3	2	3	3	3	2	22	2	1	3	3	2	3	2	1	1	3	21	107
58	3	3	3	3	3	3	2	20	3	3	3	2	3	2	3	2	3	24	2	4	3	3	3	2	17	2	3	2	1	3	3	2	3	19	3	2	3	2	3	1	1	3	3	1	22	102
59	3	3	3	3	2	3	2	19	3	2	3	2	2	2	1	2	3	20	2	3	3	3	3	3	17	2	3	3	3	2	3	3	2	21	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	30	107
60	3	1	2	2	2	4	4	18	3	4	3	1	4	1	2	1	4	23	3	4	4	4	4	2	21	1	3	2	4	4	4	2	1	21	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	28	111
61	3	4	3	3	3	4	3	23	3	3	3	3	4	1	3	4	4	28	3	4	2	4	4	3	20	2	3	3	3	4	3	4	3	25	2	2	3	3	4	3	3	3	4	3	30	126
62	2	4	3	2	2	4	2	19	4	2	2	2	2	4	1	2	2	21	4	4	3	4	4	3	22	3	3	3	3	3	3	2	3	23	1	1	2	2	3	3	3	1	1	3	20	105
63	2	3	3	3	3	3	2	19	2	2	4	2	2	2	4	2	2	22	2	4	1	3	1	2	13	3	1	1	2	3	2	3	2	17	1	1	3	2	2	1	2	4	3	2	21	92
64	3	4	4	3	4	4	3	25	4	3	4	3	3	3	4	3	3	30	3	4	3	4	4	3	21	4	4	3	3	4	3	4	1	26	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	31	133
65	3	4	4	3	3	4	1	22	4	4	4	4	4	3	4	4	3	34	4	3	3	3	3	2	18	4	2	4	3	2	3	2	3	23	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	32	129
66	2	3	4	2	3	3	4	21	3	4	4	3	3	2	3	4	4	30	1	3	3	3	3	3	16	2	3	3	3	3	4	3	3	24	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	33	124
67	3	3	3	4	3	4	3	23	3	3	3	1	3	3	1	4	3	24	1	3	2	4	2	3	15	2	3	2	4	4	3	2	4	24	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	33	119
68	4	3	3	3	3	3	3	22	3	2	3	3	3	4	4	3	3	28	4	3	4	3	3	3	20	3	3	3	3	3	3	4	3	25	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	30	125
69	2	2	3	1	3	2	2	15	3	2	4	2	2	3	2	1	4	23	3	3	1	3	3	2	15	3	3	2	3	2	3	2	2	20	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	24	97
70	3	3	4	3	3	4	3	23	3	3	1	3	1	3	4	3	4	25	3	4	3	1	1	3	15	3	3	3	3	3	4	3	3	25	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32	120

71	2	2	2	3	3	1	2	15	3	3	4	3	4	3	3	2	2	27	2	3	3	3	2	3	16	2	3	4	3	4	4	2	3	25	1	2	3	2	3	3	2	1	1	2	20	103
72	2	3	2	3	2	1	2	15	1	2	3	2	3	1	3	2	3	20	2	3	2	3	3	3	16	2	3	3	3	2	3	2	3	21	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	23	95
73	2	3	2	2	4	3	2	18	3	2	3	2	1	2	4	2	4	23	2	3	3	2	2	3	15	3	3	4	3	3	3	3	2	24	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	29	109
74	3	4	4	3	4	3	2	23	3	2	3	2	4	2	3	2	3	24	2	4	2	3	3	2	16	3	3	3	4	3	3	3	2	24	2	4	2	1	3	1	2	4	3	4	26	113
75	4	4	4	4	4	4	3	27	4	3	2	3	1	3	3	3	2	24	4	3	3	1	1	3	15	2	4	2	3	4	3	4	2	24	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	25	115
76	2	3	1	4	1	3	2	16	2	3	1	4	3	3	3	3	3	25	2	3	4	2	2	2	15	2	2	3	3	3	3	3	4	23	2	4	2	1	4	2	3	3	3	3	27	106
77	1	1	2	3	4	4	2	17	3	1	2	1	3	2	3	3	3	21	3	4	3	3	4	3	20	3	4	3	3	3	3	3	2	24	1	4	2	3	1	3	1	1	1	2	19	101
78	2	2	2	1	1	3	3	14	3	3	3	2	3	2	3	3	2	24	2	3	2	3	3	2	15	3	2	3	3	2	3	3	1	20	2	2	2	3	3	2	3	1	2	3	23	96
79	3	3	3	1	3	3	3	19	1	3	1	3	3	3	4	3	4	25	3	4	4	4	3	3	21	4	3	3	3	4	3	3	3	26	3	3	4	3	3	2	3	2	4	4	31	122
80	3	3	4	4	4	3	3	24	3	3	3	2	3	3	4	3	3	27	3	4	2	4	2	3	18	3	2	3	3	4	3	3	3	24	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29	122
81	2	3	1	1	1	3	2	13	3	1	2	4	4	2	2	2	3	23	2	2	3	3	3	3	16	2	3	2	3	3	3	3	2	21	2	1	4	2	2	3	3	1	2	3	23	96
82	3	2	4	4	3	3	3	22	2	3	4	3	3	3	4	4	4	30	3	4	3	4	3	3	20	4	3	3	3	3	3	3	3	25	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	29	126
83	4	3	3	3	3	2	3	21	3	3	4	3	4	3	3	3	3	29	3	3	3	4	3	3	19	3	4	3	1	4	3	4	4	26	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32	127
84	3	3	4	1	3	3	1	18	1	3	4	3	3	3	4	1	4	26	3	4	3	3	3	3	19	4	4	3	3	4	4	3	3	28	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	32	123
85	4	4	4	2	4	3	3	24	3	3	4	3	4	3	4	3	3	30	3	3	3	3	3	3	18	4	3	4	3	3	3	3	3	26	3	3	4	3	3	1	1	4	4	4	30	128
Jlh	249	246	250	229	261	286	226	1747	263	231	274	218	268	230	269	228	271	2252	218	281	230	267	255	249	1500	242	249	246	251	253	258	236	231	1966	228	213	272	227	269	222	237	240	242	268	2418	9883

Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas Skala Resiliensi, Skala Efikasi Diri dan Skala Dukungan Sosial

Skala Resiliensi

Correlations		
		Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	.583**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	650,318
	Covariance	7,742
	N	85
Y.2	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	687,106
	Covariance	8,180
	N	85
Y.3	Pearson Correlation	.770**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	841,424
	Covariance	10,017
	N	85
Y.4	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	549,153
	Covariance	6,538
	N	85
Y.5	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	734,659
	Covariance	8,746
	N	85
Y.6	Pearson Correlation	.566**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	573,929
	Covariance	6,832
	N	85
Y.7	Pearson Correlation	.753**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	723,518
	Covariance	8,613
	N	85
Y.8	Pearson Correlation	.474**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	437,541
	Covariance	5,209
	N	85
Y.9	Pearson Correlation	.563**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	573,518
	Covariance	6,828
	N	85
Y.10	Pearson Correlation	.556**

	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	566,541
	Covariance	6,745
	N	85
Y.11	Pearson Correlation	.553**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	540,376
	Covariance	6,433
	N	85
Y.12	Pearson Correlation	.527**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	514,212
	Covariance	6,122
	N	85
Y.13	Pearson Correlation	.496**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	447,988
	Covariance	5,333
	N	85
Y.14	Pearson Correlation	.587**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	605,871
	Covariance	7,213
	N	85
Y.15	Pearson Correlation	.610**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	606,612
	Covariance	7,222
	N	85
Y.16	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	732,235
	Covariance	8,717
	N	85
Y.17	Pearson Correlation	.677**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	702,812
	Covariance	8,367
	N	85
Y.18	Pearson Correlation	.493**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	507,106
	Covariance	6,037
	N	85
Y.19	Pearson Correlation	.588**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	617,624
	Covariance	7,353
	N	85
Y.20	Pearson Correlation	.461**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	474,529
	Covariance	5,649

	N	85
Y.21	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	644,859
	Covariance	7,677
	N	85
Y.22	Pearson Correlation	.580**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	564,529
	Covariance	6,721
	N	85
Y.23	Pearson Correlation	.685**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	666,859
	Covariance	7,939
	N	85
Y.24	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	600,965
	Covariance	7,154
	N	85
Y.25	Pearson Correlation	.575**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	648,435
	Covariance	7,719
	N	85
Y.26	Pearson Correlation	.568**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	569,494
	Covariance	6,780
	N	85
Y.27	Pearson Correlation	.653**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	657,600
	Covariance	7,829
	N	85
Y.28	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	758,471
	Covariance	9,029
	N	85
Y.29	Pearson Correlation	.627**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	662,494
	Covariance	7,887
	N	85
Y.30	Pearson Correlation	.690**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	779,035
	Covariance	9,274
	N	85
Total_Y	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	

	Sum of Squares and Cross-products	18639,812
	Covariance	221,903
	N	85
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Skala Efikasi Diri

Correlations		
		Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	.467**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	290,059
	Covariance	3,453
	N	85
X1.2	Pearson Correlation	.463**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	300,600
	Covariance	3,579
	N	85
X1.3	Pearson Correlation	.437**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	368,659
	Covariance	4,389
	N	85
X1.4	Pearson Correlation	.457**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	361,165
	Covariance	4,300
	N	85
X1.5	Pearson Correlation	.438**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	324,929
	Covariance	3,868
	N	85
X1.6	Pearson Correlation	.459**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	317,600
	Covariance	3,781
	N	85
X1.7	Pearson Correlation	.445**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	383,318
	Covariance	4,563
	N	85
X1.8	Pearson Correlation	.380**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	243,824
	Covariance	2,903
	N	85

X1.9	Pearson Correlation	.461**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	355,976
	Covariance	4,238
	N	85
X1.10	Pearson Correlation	.378**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	286,600
	Covariance	3,412
	N	85
X1.11	Pearson Correlation	.445**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	326,706
	Covariance	3,889
	N	85
X1.12	Pearson Correlation	.423**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	300,306
	Covariance	3,575
	N	85
X1.13	Pearson Correlation	.456**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	297,518
	Covariance	3,542
	N	85
X1.14	Pearson Correlation	.442**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	304,871
	Covariance	3,629
	N	85
X1.15	Pearson Correlation	.425**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	309,635
	Covariance	3,686
	N	85
X1.16	Pearson Correlation	.447**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	359,071
	Covariance	4,275
	N	85
X1.17	Pearson Correlation	.446**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	302,388
	Covariance	3,600
	N	85
X1.18	Pearson Correlation	.456**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	345,118
	Covariance	4,109
	N	85
X1.19	Pearson Correlation	.442**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	285,365

	Covariance	3,397
	N	85
X1.20	Pearson Correlation	.460**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	361,435
	Covariance	4,303
	N	85
X1.21	Pearson Correlation	.502**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	333,388
	Covariance	3,969
	N	85
X1.22	Pearson Correlation	.414**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	281,706
	Covariance	3,354
	N	85
X1.23	Pearson Correlation	.459**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	293,341
	Covariance	3,492
	N	85
X1.24	Pearson Correlation	.439**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	303,141
	Covariance	3,609
	N	85
X1.25	Pearson Correlation	.411**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	275,188
	Covariance	3,276
	N	85
X1.26	Pearson Correlation	.461**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	337,212
	Covariance	4,014
	N	85
X1.27	Pearson Correlation	.460**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	345,329
	Covariance	4,111
	N	85
X1.28	Pearson Correlation	.479**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	315,224
	Covariance	3,753
	N	85
X1.29	Pearson Correlation	.416**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	285,235
	Covariance	3,396
	N	85
X1.30	Pearson Correlation	.459**

	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	302,200
	Covariance	3,598
	N	85
Total_X1	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	Sum of Squares and Cross-products	9497,106
	Covariance	113,061
	N	85
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Skala Dukungan Sosial

Correlations		Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	.391**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	357,624
	Covariance	4,257
	N	85
X2.2	Pearson Correlation	.382**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	316,435
	Covariance	3,767
	N	85
X2.3	Pearson Correlation	.379**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	344,353
	Covariance	4,099
	N	85
X2.4	Pearson Correlation	.394**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	326,035
	Covariance	3,881
	N	85
X2.5	Pearson Correlation	.390**
	Sig. (2-tailed)	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	333,376
	Covariance	3,969
	N	85
X2.6	Pearson Correlation	.434**
	Sig. (2-tailed)	0,000

	N	85
Total_X2	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	Sum of Squares and Cross-products	13174,776
	Covariance	156,843
	N	85
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Lampiran 4 : Hasil Uji Reliabilitas Skala Resiliensi, Skala Efikasi Diri dan Skala Dukungan Sosial

Uji Reliabilitas Skala Resiliensi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,940	30

Uji Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,858	30

Uji Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

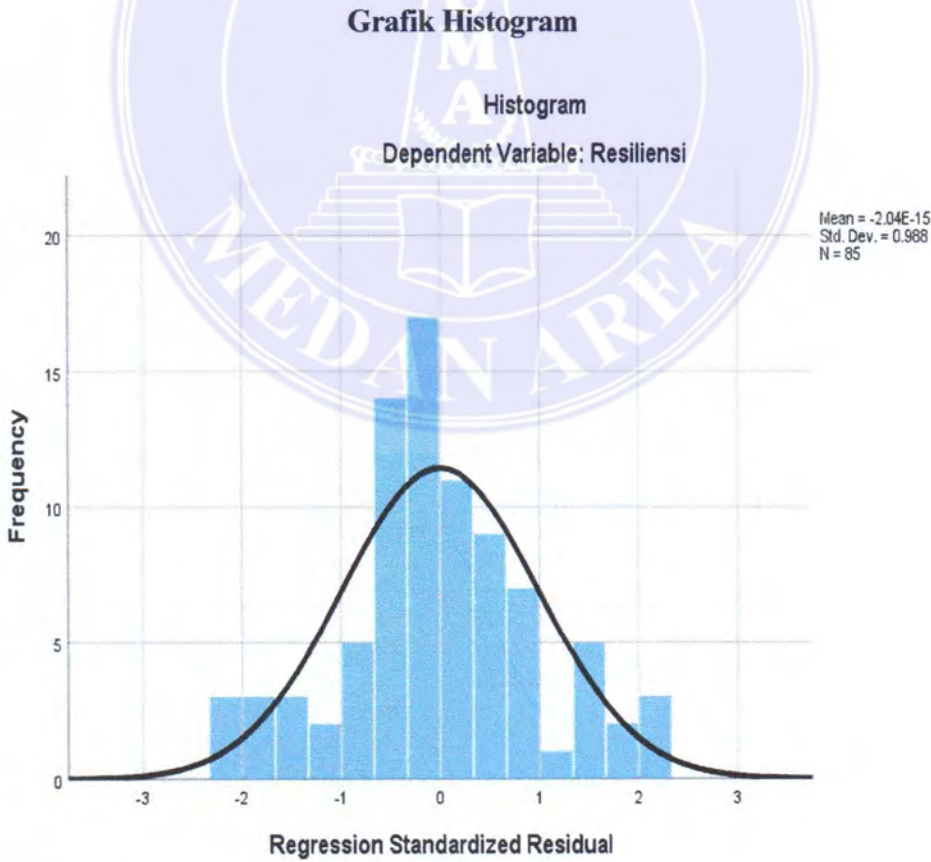
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,869	40

Lampiran 5 : Hasil Uji Asumsi Klasik

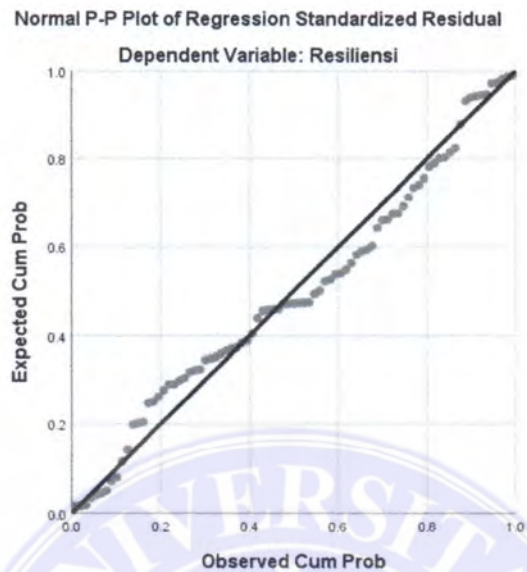
Uji Normalitas

Tabel Uji One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	6,62995325
Most Extreme Differences	Absolute	0,081
	Positive	0,078
	Negative	-0,081
Test Statistic		0,081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		



Grafik Normal P-Plot of Regression Standardized Residual



Uji Linieritas

Uji Linieritas Efikasi Diri dengan Resiliensi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Efikasi Diri	Between Groups	(Combined)	15022,945	42	357,689	4,154	0,000
		Linearity	13275,220	1	13275,220	154,155	0,000
		Deviation from Linearity	1747,725	41	42,627	0,495	0,987
	Within Groups		3616,867	42	86,116		
	Total		18639,812	84			

Uji Linieritas Dukungan Sosial dengan Resiliensi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Resiliensi * Dukungan Sosial	Between Groups	(Combined)	16749,062	49	341,818	6,327	0,000
		Linearity	14690,650	1	14690,650	271,941	0,000
		Deviation from Linearity	2058,411	48	42,884	0,794	0,773
	Within Groups		1890,750	35	54,021		
	Total		18639,812	84			

Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,643	4,423		0,824	0,412		
	Efikasi Diri	-0,190	0,098	-0,461	-1,943	0,056	0,207	4,828
	Dukungan Sosial	0,152	0,083	0,435	1,834	0,070	0,207	4,828

Uji Heteroskedastisitas

Tabel Uji Glejser

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,643	4,423		0,824	0,412		
	Efikasi Diri	-0,190	0,098	-0,461	-1,943	0,056	0,207	4,828
	Dukungan Sosial	0,152	0,083	0,435	1,834	0,070	0,207	4,828
a. Dependent Variable: Abs Res								

Lampiran 6 : Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-35,261	6,840		0,000
	Efikasi Diri	0,361	0,151	0,258	0,019
	Dukungan Sosial	0,783	0,128	0,658	0,000

a. Dependent Variable: Resiliensi

Lampiran 7 : Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	0,802	0,797	6,710
a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Efikasi Diri				
b. Dependent Variable: Resiliensi				

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14947,484	2	7473,742	165,978	.000 ^b
	Residual	3692,328	82	45,028		
	Total	18639,812	84			
a. Dependent Variable: Resiliensi						
b. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Efikasi Diri						

Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35,261	6,840		-5,155	0,000
	Efikasi Diri	0,361	0,151	0,258	2,388	0,019
	Dukungan Sosial	0,783	0,128	0,658	6,094	0,000
a. Dependent Variable: Resiliensi						

Lampiran 8 : Hasil Sumbangan Efektif (SE) Variabel Bebas dengan Variabel Terikat

Hasil Uji Korelasi

Correlations				
		Efikasi Diri	Dukungan Sosial	Resiliensi
Efikasi Diri	Pearson Correlation	1	.890**	.844**
	Sig. (2-tailed)		0,000	0,000
	Sum of Squares and Cross-products	9497,106	9960,153	11228,365
	Covariance	113,061	118,573	133,671
	N	85	85	85
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	.890**	1	.888**
	Sig. (2-tailed)	0,000		0,000
	Sum of Squares and Cross-products	9960,153	13174,776	13912,082
	Covariance	118,573	156,843	165,620
	N	85	85	85
Resiliensi	Pearson Correlation	.844**	.888**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	
	Sum of Squares and Cross-products	11228,365	13912,082	18639,812
	Covariance	133,671	165,620	221,903
	N	85	85	85
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-35,261	6,840		-5,155	0,000
	Efikasi Diri	0,361	0,151	0,258	2,388	0,019
	Dukungan Sosial	0,783	0,128	0,658	6,094	0,000
a. Dependent Variable: Resiliensi						

Hasil Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.895 ^a	0,802	0,797	6,710
a. Predictors: (Constant), Dukungan Sosial, Efikasi Diri				
b. Dependent Variable: Resiliensi				

Lampiran 9 : Hasil Sumbangan Efektif Aspek-Aspek Efikasi Diri dengan Resiliensi

Model Summary SE Efikasi Diri

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.861 ^a	0,742	0,732	7,712
a. Predictors: (Constant), Generality, Level, Strength				
b. Dependent Variable: RESILIENSI				

Coefficients SE Efikasi Diri

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15,658	6,887		-2,274	0,026
	Level	0,496	0,339	0,117	1,462	0,148
	Strength	1,074	0,358	0,283	3,002	0,004
	Generality	1,753	0,242	0,562	7,234	0,000
a. Dependent Variable: RESILIENSI						